

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
GRIYA MANTAB DESA SIDORJO KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**DIAH AYU SEKAR PALUPI
NPM 1741030094**



Program Studi Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
GRIYA MANTAB DESA SIDORJO KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag
Pembimbing II : M. Husaini, M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu tidak akan terlepas dari urgensi manajemen. Manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses. Proses pengintegrasian dan pengkoordinasian, kegiatan agar kegiatan dakwah mencapai tujuannya yaitu dapat menghafal dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Dan inti dari manajemen dakwah yaitu suatu koordinasi dari awal hingga akhir kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan menemui banyak kendala mulai dari kemampuan menghafal yang melemah, motivasi yang sering kali mengendur, serta sulitnya menjaga hafalan yang telah dihafalkan. Hal inilah yang akan mempengaruhi berkurangnya keinginan santri dalam menghafal. Untuk itu diperlukan pengelolaan manajemen modern agar dapat melakukan aktivitas dakwah dengan baik dan tujuan dari proses dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dan sampai dari akhir kegiatan dakwah.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian jenis lapangan yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lokasi penelitian atau pada responden. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupa menghimpun, mengolah dan menganalisis data secara kualitatif. Maksud dari pendekatan investigasi adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara menatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru melainkan mengembangkan teori penelitian.

Analisis penulis dalam karya ilmiah ini adalah yang pertama perencanaan yang dimulai dari nol dan dibuktikan dengan perencanaan yang masih membutuhkan pembaruan dari segala aspek. Selanjutnya dalam pengorganisasian Pondok Pesantren Griya Mantab melakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan santriwati. Tahap pelaksanaan terdapat sistem hafalan, pemberian motivasi, dll. Yang terakhir pengawasan dilakukan oleh pimpinan dan pengurus selama 24 jam dengan interaksi secara terus menerus.

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidz, Al-Qur'an.

ABSTRACT

The activity of memorizing the Qur'an will certainly not be separated from the urgency of management. Management plays a role in maintaining a balance between goals and processes. The process of integrating and coordinating activities so that da'wah activities can achieve their goals, namely being able to memorize and practice the teachings contained in the Qur'an effectively and efficiently. And the essence of da'wah management is a coordination from the beginning to the end of activities carried out systematically in memorizing the Qur'an will inevitably encounter many obstacles ranging from weak memorization abilities, motivation that often slackens, and the difficulty of maintaining the memorization that has been memorized. This will affect the reduced desire of students in memorizing. For this reason, modern management is needed in order to be able to carry out da'wah activities properly and the purpose of the da'wah process starting from before the implementation and until the end of the da'wah activities.

The research method used is a type of field research, namely a research that is directly carried out at the research location or on the respondent. This research is descriptive qualitative research, namely research in the form of collecting, processing and analyzing data qualitatively. The purpose of the investigative approach is that the researcher collects data by looking directly at it and interacting with the people in the research area. Providing explanations and answers to the main problems that the author examines, does not mean to test or find new theories but to develop research theories.

The author's analysis in this scientific work is the first planning that starts from scratch and is proven by planning that still requires updating from all aspects. Furthermore, in organizing the Griya Mantab Islamic Boarding School, the division of tasks according to the ability of the students. The implementation stage includes a memorization system, giving motivation, etc. Finally, supervision is carried out by leaders and administrators for 24 hours with continuous interaction.

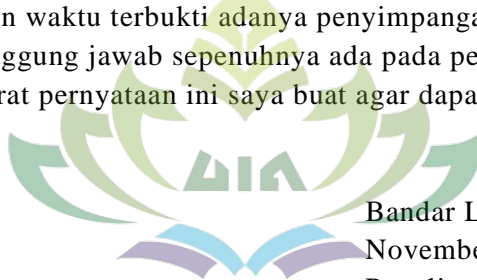
Keywords: Management, Services, Policies.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Sekar Palupi
NPM : 1741030094
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**” adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 09
November 2021
Penulis

Diah Ayu Sekar
Palupi
NPM: 1741030094



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lelaol H. Endro Sarnimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**

Nama: **Diab Ayu Sekar Palupi**
NPM: **1741030094**
Jurusan: **Manajemen Dakwah**
Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunafasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

M. Husaini, M.T
NIP. 197812182009121001

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Lektok II, Endra Surman, Sukarame Bandar Lampung, Tlp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur" disusun oleh Diah Ayu Sekar Palupi, NPM: 1741030094, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 09 November 2021

Tim Penguji

Ketua

Mubasit, S.Ag, MM

Sekretaris

Rouf Tamim, M.Pd

Penguji I

Dr. Hj. Sullua, M.A

Penguji II

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji Pendamping

M. Husnu, MI

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ .. ٥

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Q.S. As-Sajdah ayat 5



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada:

1. Keluarga Kecil ku yang penulis sayangi, yaitu kedua orang tuaku Bapak Barlian dan Ibu Supriatin yang tiada hentinya dalam berdo'a dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan pendidikan baik yang formal maupun nonformal dari kecil hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Kakek dan Nenekku beserta Paman dan Bibi yang penulis sayangi, yaitu Bapak Jamidin, Ibu Panirah, Ibu Sutilah, Ibu Supiyatun, Ibu Puji Lestari dan Bapak Suyono yang juga turut membantu segala hal dari kecil hingga sekarang dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
3. Adik ku Muhammad Nabil Jihan Mukhlis yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mencapai keberhasilanku.
4. Seluruh sepupu yang juga penulis sayangi, yaitu Asiva Febri NurFadila, Nurul Aulia Putri, Laila Damayanti, Embun Sabila, Fitrah Astagina, M Faqih Alimudin, Azmi Nur Kholiq, Muhammad Saad, dan Muhammad Said.
5. Muhammad Ichlasul Amal, seseorang yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada ku untuk selalu berusaha.
6. Sahabat seperjuangan yaitu Dede Kholifatul Naimah, Cindi Ramadani, Risalatun Nisa, Dias Palleza, Dwi Astuti, Slamet Arifin, Kharisma Formazani dan Anggi Nurcholis Majid yang selalu menemani, berusaha bersama dan membantu penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2017 yang telah memberikan informasi terkait perkuliahan dan motivasi dalam pengerjaan karya ilmiah skripsi ini.
8. *Last not but least, I want to thank me, for believing in me, for doing this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahamanku.



RIWAYAT HIDUP

Diah Ayu Sekar Palupi, dilahirkan di Tanjung Agung, Kabupaten Ogan Ilir, Palembang, Sumatera Selatan, pada hari Senin tanggal 24 Mei 1999. Anak Pertama dari pasangan Bapak Barlian dan Ibu Supriatin yang beralamatkan Jl. Guru-Guru LK I RT 002 Kelurahan Indralaya Raya Kecamatan Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Pugung Raharjo Tamat tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Sekampung Udik Tamat tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Unggulan Indralaya Tamat tahun 2017
4. Mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018 M.

Selain pendidikan formal penulis juga terlibat dalam organisasi dan kegiatan intra kampus yaitu :

1. Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung
2. Anggota *Smart Community* UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019
3. Anggota *Surveyor Tracer Study* UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021

Bandar Lampung, 09 November 2021

Diah Ayu Sekar Palupi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi besar Muhammad SAW karena beliau adalah yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
 - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. selaku ketua jurusan

Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, ST., MT. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.

b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak KH. Fathullah dan Umi Nurul Istiqomah selaku Pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2017 dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, 02 November 2021
Penulis

Diah Ayu Sekar Palupi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II MANAJEMEN DAKWAH TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN PONDOK PESANTREN

A. Manajemen Dakwah	15
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	15
2. Perencanaan	16
3. Pengorganisasian	20
4. Penggerakan.....	22
5. Pengawasan	24

B. Tahfidz Al-Qur'an	28
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	28
2. Motivasi Hafalan	31
3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an	33
4. Kaidah-kaidah dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
5. Strategi Mengingat dan Menghafal	36
6. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	36
7. Metode Menghafal	38
C. Pondok Pesantren	39
1. Pengertian pondok pesantren	39
2. Unsur-unsur pondok pesantren	39
3. Tujuan dan Fungsi pondok pesantren	40
4. Aktivitas Pondok Pesantren.....	40

BAB III PONDOK PESANTREN GRIYA MANTAB DESA SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR

A. Pondok Pesantren Griya Mantab dan Progres Tahfidz Al-Qur'an	41
1. Letak Geografis	41
2. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Griya Mantab.....	41
3. Visi Misi Pondok Pesantren Griya Mantab	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Griya Mantab.....	42
B. Manajemen Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Griya Mantab	43
1. Perencanaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an.....	43
2. Pengorganisasian dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an.....	45
3. Penggerakan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an.....	50
4. Pengawasan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an.....	57

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN GRIYA MANTAB DESA
SIDOREJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
LAMPUNG TIMUR**

A. Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab 64

1. Perencanaan dalam Meningkatkan Tahfidz
Al-Qur'an..... 66
2. Pengorganisasian dalam Meningkatkan Tahfidz
Al-Qur'an 69
3. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Tahfidz
Al-Qur'an 71
4. Pengawasan dalam Meningkatkan Tahfidz
Al-Qur'an 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran..... 80



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1-3.5 : Profil Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Griya Mantab

Tabel 3.6 : Daftar Ustadzah Pondok Pesantren Griya Mantab

Tabel 3.7 : Capaian Santri Pondok Pesantren Griya Mantab



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi skripsi.
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DPM-PTSP Provinsi Lampung
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5 : Daftar Santri Pondok Pesantren Griya Mantab
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Griya Mantab
- Lampiran 7 : Daftar Foto.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan kata kunci, karena menyiratkan kalimat, buku ataupun lainnya. Seperti halnya penulis yang menggunakan judul untuk menyiratkan isi dari penelitian dan digunakan untuk memperjelas pokok permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan. Judul yang dimaksud ialah “**Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**”. Adapun penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah, kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang berbeda.

Manajemen didalam bahasa arab diartikan sebagai *at-tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam artian menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan seseorang sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, dapat mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹ Manajemen berasal dari kata *manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian timbul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.²

Ricky W. Gariffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan

¹ Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajeme*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

² Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cet. VIII 2014), 3.

pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.³

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang berhubungan dengan pengelolaan yang didalamnya terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashadar. Sedangkan bentuk kata kerjanya (*fi'il*)nya berarti memanggil, menyeru atau menagajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah disebut *da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*.⁴

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.⁵ Nasrudin Latifpun menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya yang beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidahnya.⁶

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organsasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam peanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajran islam sebagai ujuan bersama.⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu

³ Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv psutaka setia, 2010), 21.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 1.

⁵Ibid, 1.

⁶ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), 41

⁷ M. Munir dan Hayu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta, 2006), 22-23 .

aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa manajemen dakwah adalah proses pengelolaan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Menurut Papalia Olds Feldman santri adalah “remaja yang berada dalam masa peralihan yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, disertai dengan banyak perubahan baik fisik, kognitif dan sosial”.⁹ Santri adalah siswa yang belajar di Pesantren, mereka yang tengah menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Santri tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan Ilmu-ilmu Agama lainnya walaupun tidak dengan kitab-kitab klasik. Karena dalam era sekarang ini, khususnya pondok Modern (*Khalaf*) para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.¹⁰

Menurut Mahmud Yunus, “tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu- hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.¹¹ Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrab Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah “orang yang selalu menekuni pekerjaannya”.¹²

Al-Qur'an merupakan buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya, Al-Qur'an juga menjadi manhajul hayah (kurikulum kehidupan) bagi manusia di dalam meniti hidup di gelanggang kehidupan ini. Satu hal yang juga disepakati oleh seluruh umat Islam ialah

⁸ Mahmudidin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makasar : Alauddin University Press, 2001), 18.

⁹ papalia Olds Feldman, *Human Development*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 33.

¹⁰ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2015), 24.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹² Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 23.

kedudukan Al-Qur'an sebagai utama hukum Islam.¹³ Adapun definisi Al-Quran ialah: “Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning merupakan pondok pesantren yang berdiri sejak 26 Desember 2007 dan pondok pesantren ini khusus mencetak penghafal Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an. Istimewanya juga pondok pesantren ini hanya untuk santri perempuan saja. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Ir. Sutami Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjabaran di atas bahwa manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu proses pengelolaan dakwah yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Tujuan yang dimaksud disini ialah mampu menghafal Al-Qur'an secara cepat dan tepat serta berkualitas.

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab agar kualitas dan kuantitas hafalan santri menjadi meningkat.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan salah satu kitab suci umat Islam di seluruh dunia. Al-Quran meliputi *lafaz* dan makna. Ia merupakan kitab suci yang berbahasa Arab, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

أَنَّا نَزَّلْنَاهُ قُرْآنًا نَعْرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹³ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras Yogyakarta, 2008), 12.

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf: 2)

Juga firman Allah SWT . dalam surat Fussshilat:

بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ فَاعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهَمُّ لَّا يَسْمَعُونَ

“*Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui*”. (QS. Fussshilat: 3)¹⁴

Al-Quran merupakan mukjizat yang berlaku hingga akhir zaman kelak. Kemukjizatanannya tidak dapat dipastikan sampai dimana, dari mulai susunan kalimat, bahasa, jumlah huruf, susunan kata, kandungan, dan seterusnya. Dan seluruh kebutuhan manusia terdapat dalam AlQuran. Segala problematika yang dihadapi manusia, solusinya sudah dipecahkan dalam Al-Quran. Al-Quran akan menuntut siapa saja yang komitmen mengikutinya menuju kehidupan yang lebih bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi bagi masyarakat Muslim. Mereka tidak akan pernah bisa terlepas dari Al-Quran. Sama sekali tidak akan pernah bisa. Bahkan jika sekiranya sebentar lagi berpisah dari Al-Quran, terasa ada sesuatu yang tidak lengkap dalam kehidupan. Itulah Al-Quran.¹⁵

Al-Qur’an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya, untuk itu kemurniannya sangat dijaga oleh Allah SWT. Dan juga memberikan anugerah kepada hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga Al-Qur’an seperti para penghafal Al-Qur’an, para ahli Qira’at, Penafsir Al-Qur’an dan pemerhati Al-Qur’an lainnya.

Sebagai umat muslim yang wajib mengimani Al-Qur’an tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga dianjurkan untuk merealisasikan lima metode, yaitu : *Tilawah* (membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar), *Tahfidz* (menghafal), *Tafsir*

¹⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fikih*, Cet..3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 118.

¹⁵ Dewi Murni, “TAFSIR AL-AZHAR (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)” *Jurnal Syahadah*, vol III, no. 2 (2015): 152-1-10-20161227

(mengkaji/menjelaskan), *Tathbiq* (menerapkan/mengamalkan), dan *Tabligh* (menyampaikan/mendakwahkan).

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini minat umat Islam sangat besar untuk memahami Al-Quran terutama dalam hal membaca dan menghafal Alquran. Membaca Alquran tidak bisa disamakan dengan membaca bahan bacaan lainnya. Alquran adalah kalam Allah SWT yang ayat-ayatnya tersusun secara rapi serta penjelasannya yang begitu terperinci. Sedangkan menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Alquran.¹⁶ Oleh karena itu, membaca dan menghafal Al-Quran mempunyai etika. Diantara etika-etika itu adalah membacanya dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya, harus ikhlas dalam mempelajarinya, dan selalu berusaha berakhlak dengan akhlak Alquran.¹⁷

Sebenarnya setiap orang pasti mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an karena terdapat manfaat membaca dan menghafal Al-Quran diantaranya :

1. Dimuliakan Allah SWT
2. Disayang Rosululloh SAW
3. Dapat Memberikan Syafaat kepada Keluarganya
4. Tidak Akan disiksa Hati Pembaca dan Peenghafal Al-Quran
5. Membaca dan Menghafal Al-Quran Merupakan Bekalan Akhirat Paling Baik
6. Penghafal dan pembaca Al-Quran adalah Keluarga Allah SWT
7. Memiliki kedudukan terhormat di Dunia dan Akhirat
8. Golongan Orang yang Wajib Dihormati.

Dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an tentu tidak akan terlepas dari urgensi manajemen. Manajemen berperan menjaga keseimbangan antara tujuan dan proses. Proses

¹⁶ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Depok:Hilal Media:2019), 10-11.

¹⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 231.

pengintegrasian dan pengkoordinasian, kegiatan agar kegiatan dakwah mencapai tujuannya yaitu dapat menghafal dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Dan inti dari manajemen dakwah yaitu suatu koordinasi dari awal hingga akhir kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu tercapainya tujuan bukan hanya bergantung dengan *planning* (perencanaan) ataupun *organizing* (pengorganisasian) saja tetapi juga meliputi bagian *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Namun perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan terkuat dalam penggerakkan yang terarah pada sasaran yang dituju. Agar tujuan dari dakwah tersebut tercapai dengan maksimal maka dakwah yang dilakukan harus diatur atau dikelola menggunakan manajemen. Karena dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan menemui banyak kendala mulai dari kemampuan menghafal yang melemah, motivasi yang sering kali mengendur, serta sulitnya menjaga hafalan yang telah dihafalkan. Hal inilah yang akan mempengaruhi berkurangnya keinginan santri dalam menghafal. Untuk itu diperlukan pengelolaan manajemen modern agar dapat melakukan aktivitas dakwah dengan baik dan tujuan dari proses dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan dan sampai dari akhir kegiatan dakwah.

Pondok Pesantren Griya Mantab dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an ini berdiri sejak tahun 2007. Ditahun pertama pondok ini berdiri, terdapat 18 santri yang berasal dari tetangga pendiri pondok yaitu Ummi Annisa dan hingga saat ini tahun 2021 sudah terdapat 180 santri dari rentang usia 8-22 tahun. Pondok ini sangat memperhatikan kualitas dari pada kuantitas hafalan santrinya, maksudnya adalah di Pondok Griya Mantab ini sangat mementingkan para santrinya untuk menjaga hafalannya dibandingkan mempercepat banyaknya jumlah hafalan. Dan dari data yang ada sejak tahun 2018 hingga 2020 sudah terdapat 17 orang yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya sebuah lembaga (Pondok Pesantren) untuk memiliki proses pengelolaan yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam meningkatkan hafalan atau *tahfidz* Al-Qur'an agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz dalam Al-Qur'an. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Griya Mantab karena di Pondok Pesantren ini khusus digunakan untuk mempelajari serta menghafal Al-Qur'an sehingga sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti. Oleh sebab itu judul yang dapat diambil yaitu : **Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an, yang menekankan subfokusnya pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang digunakan dalam meningkatkan hafalan para santri di Pondok Pesantren Griya Mantab. Dengan demikian penulis dapat menganalisa bagaimana fungsi manajemen yang diterapkan pada Pondok Pesantren Griya Mantab.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan proses fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Bagi Pihak Lembaga

Dapat memberikan masukan, evaluasi, dan pemikiran bagi pihak Pondok Pesantren Griya Mantab khususnya dalam manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

3. Bagi Pihak Akademisi dan Peneliti

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki kesinambungan penelitian yang sama skripsi tersebut di buat oleh:

1. M Lare Saputra (1601030114) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1441 H/2020 M. Dengan judul "Manajemen Pondok Pesantren Al-Ismailiyun Dalam Kegiatan Dakwah Di Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan". Hasil penelitian ini adalah semua aktivitas dakwah diterapkan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pimpinan menggerakkan elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas

dakwah yang telah direncanakan. Perbedaan penelitian M Lare Saputra dengan penelitian saya adalah dibagian tujuannya. Dalam penelitian M Lare Saputra tujuannya mengajak masyarakat sukadamai ke arah yang lebih baik, sehingga masyarakat sukadamai merespon, mendukung, dan memberikan support dengan kegiatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren al-Ismailiyun dan penelitian saya dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan fungsi manajemen dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu kualitas dan kuantitas hafalan para santri di pondok pesantren Griya Mantab.

2. Ida Andhayani (1341030024) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1438 H/2017 M. Dengan judul “Manajemen Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Propinsi Lampung Dalam Peningkatan Kualitas Da’i”. Hasil penelitian ini adalah seluruh fungsi manajemen pada program peningkatan kualitas da’i secara umum dilaksanakan, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi semuanya telah diupayakan sebaik mungkin untuk diterapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada lembaga terkait penelitian yang dilakukan.
3. Irnis (1641030262) Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1442 H/2020 M. Dengan judul “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus”. Hasil penelitian ini adalah seluruh fungsi manajemen sudah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kephahaman dalam bidang agama di lingkungan masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah perbedaan pada tujuan yang ingin dicapai.

H. Metode Penelitian

Sebelum memulai melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹⁹

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Griya Mantab Al-Qur'an Learning di Jalan Ir Sutami Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan yaitu suatu penelitian yang melakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Peneliti lapangan dimaksud untuk menghimpun data lapangan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian berupaya menghimpun, mengolah dan menganalisis data secara kualitatif. Maksudnya melakukan pendekatan investigasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 2.

¹⁹*Ibid*, h.3

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pondok Pesantren Griya Mantab. Dan yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan, pengurus, pengawas, ustadzah sebagai informan mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Lampung Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data skunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan atau interaksi social antara peneliti dengan yang diteliti.²⁰ Tujuan wawancara adalah untuk menggali data atau informasi dari suatu topic/masalah dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu untuk wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-

²⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat seluruh jawaban dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti.²¹ Menggunakan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an Desa Sidorejo Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar.²² Mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data di strategi pembinaan dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Lampung Timur

²¹ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

²² Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018), 145.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori yang menguraikan tentang pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah, pengertian tahfidz, pengertian santri, kriteria santri, kelompok santri, pengertian pondok pesantren dan unsur-unsur pondok.

BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Griya Mantab (Al-Qur'an Learning) di Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur yang menguraikan sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis pondok pesanten, profil pondok pesanten, jenjang pendidikan yang dibina, visi misi pondok pesanten, tujuan pondok pesanten, sarana dan prasarana pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, prosedur pondok, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat uraian analisis dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutupan, pada bab ini berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi yang didalamnya terdapat kritik dan saran terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

M. Munir dan Wahyu Ilaihi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan hasil yang telah diharapkan. Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah ialah suatu proses pengelolaan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian nilai ajaran islam secara sistematis untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Ada beberapa para ahli yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam merumuskan fungsi manajemen, tergantung pada pandangan penekanan mengenai fungsi-fungsi yang ditonjolkan. William H. Newman yang dikutip oleh Soewarno Handyaningrat berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *assemiling resource* (pengumpulan sumber), *supervising* (pengendalian kerja), dan *controlling* (pengawasan).²

¹ Mahmudidin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makasar : Alauddin University Press, 20011), h. 18

² Hadayaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Cet. Ke VII Jakarta Haji Masagung, 1998) h. 10

Lain halnya dengan Kontz dan O'donnel yang berpandangan bahwa fungsi manajemen mencakup : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pembinaan kerja), dan *controlling* (pengawasan).³ George R. Terry menyatakan fungsi manajemen terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuacting* (penggerakan), *controlling* (pengawasan) atau yang dikenal dengan POAC.⁴

a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna, menyatakan bahwa : perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁵ *Planning* berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.⁶ Komponen perencanaan adalah : ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda

³ Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*, (Cet. Ke-I; Makasar: Alauddin University Perss, 2012), h.9

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan 2014) h. 38

⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.10.

⁶ Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 98.

dengan perkiraan (*forecasting/prediction/projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya sebuah ramalan dimasa yang akan datang.⁷ Konsep tentang perencanaan hendak memerhatikan apa yang dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang sebagaimana yang tersirat dalam surah Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah swt, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk har esok (akhirat) dan bertakwalah kepada allah swt, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18)

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya merencanakan masa depan, maka muncul ilmu yang membahas masa depan yang disebut dengan *futuristics*.⁸ Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasana atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi sebagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara

⁷ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. II, Jakarta : Kencana, 2009), h. 96.

⁸ Ishak Asep, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Trisakti, 2002), h. 19.

menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁹

Menurut Louis A. Allen dikutip oleh Siswanto didalam bukunya Pengantar Manajemen, perencanaan terdiri dari aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir kedepan dalam mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.¹⁰ Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud :

- 1) Prakiraan (*forecasting*)
- 2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- 3) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman dilakukan dengan maksud untuk menetapkan :

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- d) Penjadwalan (*scheduling*)
- e) Penganggaran (*budgeting*)
- f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting polices*)

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- (1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik.

⁹ Ibid., h. 20

¹⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bumi Aksara), h. 43-44.

- (2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat.
- (3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan.
- (4) Dilakukan study banding (benchmark).
- (5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang dilaksanakan.

Perencanaan merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak (*ghoyah*). *Ghoyah* adalah tercapainya tujuan yang dituntun melalui penggunaan sumber-sumber yang paling baik. Unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah yaitu :

- (a) Dakwah harus memiliki visi, misi dan tujuan utama kedepan.
- (b) Mengakaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.
- (c) Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- (d) Mengusulkan berbagai bentuk wasilah atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- (e) Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- (f) Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini : apa tujuan dakwah? dimana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan ? dan apa materi dakwah yang disampaikan?

Setelah beberapa bentuk aktivitas itu dilaksanakan, maka akan terbentuk unsur-unsur perencanaan yang meliputi sasaran perencanaan, waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dakwah, efektivitas pengawasan, evaluasi dan penelitian.¹¹

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.¹² Menurut George R. Terry, “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dadlam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan sasaran dan sasaran tertentu”.¹³

Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*) adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengrganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan

¹¹ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), h. 78.

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II, Yogyakarta: BPGE, 1984) h. 168.

¹³ Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas* (Cet. VIII, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014) h. 23.

sebagai suatu kesatuan yang kuat.¹⁴ Pengorganisasian atau *at-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam surah As-Shaff ayat 4 :

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu : *Organizational Design* (Desain Organisasi) dan *Organizational Structure* (Struktur Organisasi).

Struktur organisasi (*Organizational Structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ketika para manager menyusun struktur sebuah organisasi, maka mereka terlibat dalam membuat sebuah desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi, dan desentralisasi, serta formulsai. Jadi pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain.¹⁵

Menurut Rosyad Shaleh di dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, langkah-langkah pengorganisasian dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.

¹⁴ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 102.

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012), h.292

- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.¹⁶

Adapun tujuan pengorganisasian dakwah :

- a) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi, atau tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan, atau tugas dakwah.
- c) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
- e) Membangun hubungan kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
- f) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- g) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- h) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.¹⁷

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, metode, dan teknik, untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.¹⁸ Agar fungsi penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal maka harus menggunakan teknik-teknik yang meliputi :

¹⁶ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.79.

¹⁷ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 138.

¹⁸ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 128.

- 1) Memberikan penjelasan secara komperenship kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.¹⁹

Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah :

a) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*). Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan, memberikan informasi secara komperehensif. pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan. suasana yang menyenangkan. penempatan yang tepat. pendelegasian wewenang.

b) Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Adapun komponen bimbingan dakwah adalah memberikan perhatian terhadap

¹⁹ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 140.

setiap perkembangan para anggota, memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, memberikan sebuah dorongan berupa pengikut sertaan kedalam program pelatihan, memberikan bantuan dan dukungan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan setrategi perencanaan.

c) Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana, hal ini sangat penting sekali demi kelancaran proses dakwah.

d) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Pengembangan dan peningkatan mempunyai arti penting dalam proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha tersebut maka keterampilan, keahlian. Hal ini dapat membantu penyelenggaraan dakwah secara efektif dan efesien.

d. Pengawasan Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar supaya segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Menurut Henry Fayol yang dikutip oleh A.M Kadarman dan Jusuf Udaya menyatakan “bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, intruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan”.²⁰ Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi prinsip pengawasan sebagai berikut :

²⁰ A.M Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, h. 199.

- 1) Dapat merefleksifkan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dan kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Fleksibel.
- 4) Dapat merefleksifkan pola organisasi.
- 5) Ekonomis.
- 6) Dapat dimengerti.
- 7) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.²¹

Jenis-jenis pengawasan dilihat dari jenis penggolongannya yaitu :

a) Waktu Pengawasan

Berdasarkan waktu pengawasan, dibedakan menjadi :

(1) Pengawasan preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan, dan deviation.

(2) Pengawasan refressif yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.²²

b) Objek Pengawasan

Berdasarkan obyek pengawasan, maka pengawasan menurut Beishine dibedakan atas : kontrol administratif, dan kontrol operatif. Kontrol operatif untuk bagian terbesar berurusan dengan tindakan, akan tetapi kontrol administratif berurusan dengan tindakan dan perkiraan.

c) Subjek Pengawasan

Bila mana pengawasan dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan

h. 72. ²¹ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UGM Press, 2009),

²² Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 177.

pengawasan itu dapat dibedakan atas :
Pengawasan internal dan pengawasan eksternal.

- d) Cara Mengumpulkan Fakta-Fakta Pengawasan
Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas :
- (1) Peninjauan pribadi
 - (2) Interview atau lisan.
 - (3) Laporan tertulis.
 - (4) Laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.²³

Pada pengorganisasian dakwah, penggunaan prosedur pengawasan ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengawasan juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasikan tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan pengawasan. Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut :

- (a) Menetapkan alat pengukur (standar)

Secara garis besar, jenis-jenis standar dapat digolongkan kedalam tiga golongan besar, yaitu sebagai berikut : Standar dalam bentuk fisik, standar dalam bentuk uang, *standar intangible*.

²³ Ibid., h. 178

- (b) Mengadakan penilaian (*evaluate*)
- (c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).²⁴

Bagi organisasi dakwah dalam melakukan pengendalian perlu adanya sebuah acuan normatif, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah. Dalam konteks ini Islam melakukan koreksi terhadap kekeliruan berdasarkan atas: Pertama *tawa shau bi al-haqqi* (saling menasihati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas). Kedua *taawa shau bis shabri* (saling menasihati atas dasar kesabaran). Ketiga *tawa shau bi al-marhamah* (saling menasihati atas dasar kasih sayang).²⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa proses pengendalian manajemen merupakan sebuah tahapan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang terdiri dari pertama pemrograman (*programing*) pada tahapan ini organisasi dakwah menentukan program-program yang akan dilaksanakan dan memperkirakan sumber daya yang akan dialokasikan untuk setiap program dakwah yang telah ditentukan, kedua penganggaran (*budgeting*) merupakan rencana yang teroganisir dan bersifat menyeluruh yang dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi aktivitas dakwah dan pengadaan sumber daya suatu perusahaan selama periode yang akan datang.²⁶

²⁴ Ibid., h. 187

²⁵ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 171.

²⁶ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 179.

Sementara menurut Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan bahwa standar itu dapat didefinisikan dalam bentuk : ukuran kualitas hasil pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, serta ukuran waktu dan tepat biaya.²⁷ Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu pertama afektif atau sikap dilihat dari sopan santun, cara berpakaian. Kedua kognitif atau pengetahuan dilihat dari hafalan, tes, dan sebagainya. Ketiga psikomotor atau keterampilan dari skill yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa Arab kata menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.²⁸ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha mengulang dan meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat.²⁹ Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif (diucapkan dengan lafadz). Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar dapat diulang kembali dan dapat dikeluarkan lagi saat dibutuhkan.

²⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 54.

²⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), 107.

²⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2008), Cet. Ke.4. 473.

Sedangkan penegertian Al-Quran Secara harfiah, berasal dari kata *Qara'a* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. *Qira'ah* merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qiro'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'ah*, *qira'atan* wa *qur'an*.³⁰ Menurut Ahmad Warson Munawir dalam Kamus Bahasa Arab Al-Munawir Al-Qur'an berasal dari kata *Qora'a Qira'atan wa Qur'an* yang artinya membaca, menela'ah atau mempelajari.³¹ Ketiga makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya Kamilah yang bertanggung jawab mengumpulkan (dalam dadamu) dan membacanya (pada lidahmu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaanya (kepadamu, dengan perantara Jibril), maka bacalah menurut bacaanya itu.” (Q.S Al-Qiyamah : 17-18).

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai identitas diri. Dari sumber yang lain Al-Qur'an adalah “kalam Allah SWT”, yang diturunkan ke hati Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril AS. Secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan lebih kurang 23 tahun. Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat

³⁰ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabahiist Fi Ululum Al-Qur'an (pengantar studi Ilmu Al-Qur'an)*. (Jakarta: pustaka Al-kautsar,2006), Cet. Ke.1. 16.

³¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressip, 2002), Cet.Ke 25. 1101.

An-Nas disampaikan secara mutawatir mutlak sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.³²

Sedangkan Al-Quran secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* adalah seperti berikut : “ Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-fatihah sampai akhir surat An-nas”. Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat Al-fatihah sampai akhir surat An-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai Mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya.

Oleh karena itu kita tidak akan mendapat kitab samawi yang kekal sebagaimana Al-Qur'an, ia adalah kitab yang kekal sebagaimana ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita membacanya sebagaimana Al-Qur'an dibaca oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, Al-Qur'an dijaga dari berbagai segi.

Pertama, Terjaga cara membacanya dan makhras huruf-hurufnya atau dalam hukum mad, idgham, izhar dan lainnya yang menjadi sebab munculnya ilmu tajwid yang menjaga kemurnian Al-Qur'an dalam pengucapannya agar sama dengan masa Nabi Muhammad SAW.

Kedua, terjaga dengan tulisan, sejak masa Utsmani ra sampai sekarang Al-Qur'an masih seperti adanya dan tidak mengalami penambahan sedikitpun kecuali titik dan harokat saja, sebagai contoh, di dalam Al-Qur'an terdapat 114 surat yang kesemuanya dimulai dengan basmalah kecuali surat At-Taubah, dan tidak pernah kita dapatkan selama kurun waktu

³² Shabur Syahin, *Saat al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 2.

14 abad ini seseorang yang mengatakan agar dalam surat ini dicantumkan Basmalah agar semua sama dengan yang lain. Tidak akan dan tidak akan ada orang yang bisa berbuat demikian. Inilah salah satu rahasia penjaga Al-Qur'an yang telah Allah khususkan kepada umat islam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga AlQur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

2. Motivasi Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an menuntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan, dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan jemu. Karena itulah memberikan motivasi merupakan hal yang penting. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz untuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut :

- a. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhanya.
- b. Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- c. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan Al-Qur'an.
- d. Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan persepsi baru.

- e. Mengadakan atraksi-atraksi, atau hafalah mudrasati A-Qur'an, *tasmi'an umum bil ghaib* (saling menyimak hafalan tanpa melihat mushaf), dan mengadakan musabaqah hafalan Al-Qur'an.
- f. Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan- masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang dilakukan tidak stagnan mandek di tengah jalan.

Secara sederhana, memorisasi (menghafal) dapat dikatakan sebagai upaya untuk melekatkan materi hafalan ke dalam ingatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, memorisasi diartikan sebagai upaya melekatkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif, menyimpan dan memperodoksi kesan-kesan. Kesungguhan dalam upaya memorisasi sangat berpengaruh pada kekuatan hafalanya. Semakin kuat pengecaman atau penekanan seseorang yang melakukan kegiatan hafalan, maka akan semakin mudah memperoduksinya ketika dibutuhkan.

Memori juga diartikan sebagai proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan. Namun antara satu dengan yang lain akan berbeda kekuatan memorinya disebabkan faktor emosi. Semakin hafalan itu menyentuh perasaan, semakin kuat pula memorinya.

Ingatan seseorang berhubungan erat dengan kondisi jasmani dan rohani. Seseorang akan mengingat sesuatu lebih baik, apabila peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan. Akan lebih kuat lagi memori seseorang terhadap suatu peristiwa, manakala peristiwa itu pernah dialaminya. Orang dapat mengingat sesuatu kejadian, ini berarti yang diingat pernah dialami atau kejadian itu pernah dimasukkan ke dalam jiwanya, kemudian disimpan dan pada waktu itu ditimbulkan

kembali dalam kesadaran. Dengan demikian ingatan itu mencakup kemampuan : memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali.

Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an harus melakukan beberapa upaya agar upaya memorisasi Al-Qur'an dapat terdapat dengan baik, sebagaimana dikatakan oleh Abdurrah Nawabuddin sebagai berikut :

- 1) Mengulang-ulang dan menderasnya secara teratur
- 2) Membiasakan hafalan
- 3) Mendengarkan bacaan orang lain
- 4) Meneliti makna dan merenungkannya. Dengan teknik memorisasi seperti di atas para penghafal Al-Qur'an akan mudah melakukan memorisasi, sehingga seluruh bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dapat merasuk ke dalam jiwanya dan mudah memproduksinya kembali ketika dibutuhkan.

3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Quran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan adalah :

- a. Niat yang ikhlas Bagi seorang calon penghafal Al-Qur'an atau yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an harus melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal-hal yang lain. Sesungguhnya niat yang ikhlas menghafal Al-Qur'an adalah untuk mengharap ridho Allah SWT.
- b. Mempunyai tekad yang besar dan kuat Dalam menghafal Al-Qur'an sudah pasti akan ada rintangan dan ujian kesabaran, misalnya kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan

teman, guru maupun keluarga dan susah melawan rasa malas. Sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi terganggu. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya sesuai kemampuannya dengan segera tanpa harus menundanya.

- c. Menghafal membutuhkan Istiqomah Sikap istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah. Istiqomah merupakan kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Disiplin dan manajemen waktu yang baik Anak-anak yang terbiasa menghafal Al-Quran sudah tentu lebih mudah menjalani aktivitas belajar yang baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar.
- e. Menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi Hampir semua dalam mempelajari berbagai bidang ilmu pastilah membutuhkan yang namanya konsentrasi tinggi untuk dapat menguasainya. Kemampuan konsentrasi tinggi yang sudah dibangun saat anak menghafal AL-Qur'an akan mempermudah mereka dalam menguasai berbagai bidang ilmu. Semakin banyak ayat-ayat yang dihafal dan terpelihara dengan baik maka akan semakin bertambah juga konsentrasi mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi anak dalam belajar.
- f. Menghafal melatih sensitifitas pendengaran Semakin sensitif indera pendengaran anak karena banyaknya pengulangan ayat-ayat yang dihafal akan berlanjut

juga kepada sensitifitas mereka saat mendengarkan penjelasan pelajaranpelajaran yang lainnya. Sehingga dengan demikian mereka akan mudah untuk memahami dan mengingat penjelasan yang disampaikan guru dan semakin kecil peluang mereka untuk tidak faham terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan orangtua yang pada akhirnya mereka akan mudah untuk meraih prestasi.

4. Kaidah-Kaidah dalam Pembelajaran Al-qur'an

Bagi setiap orang yang hendak membaca atau menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an setelah berwudhu. Hal ini dilakukan karena termasuk *dzikrullah* (mengingat Allah) yang paling utama.
- b. Membaca Al-Qur'an di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan demi menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Membaca dengan khusyu', tenang dan penuh penghayatan.
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca atau menghafal.
- e. Membaca *Ta'auzd* (perlindungan kepada Allah). Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Anhl ayat 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Dan apabila kamu akan membaca Al-Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaithan yang terkutuk”. (Q.S Anhl : 98)

- f. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
- g. Membaca dengan tartil.
- h. Tadabur/memikirkan kandungan ayat-ayat yang dibaca.

- i. Membaca dengan *Jahr* (suara lantang/keras).
- j. Membaguskan bacaan dengan suara ang merdu.³³

5. Strategi Mengingat dan Menghafal

Adapun langkah-langkah agar dapat mengingat dengan efektif, menurut Poespoprodjojo antara lain sebagai berikut:³⁴

- a. Tanamkan keinginan kuat untuk mengingat apa yang hendak diingat.
- b. Aturlah terlebih dahulu apa yang hendak kita ingat.
- c. Coba ketahui rantai hubungan dari apa-apa yang telah kita ingat
- d. Perdalam ingatan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan apa yang kita ingat.
- e. Perbaikilah setiap ingatan yang salah jangan biarkan berlarut-larut.
- f. Jangan memusatkan terlalu banyak bahan ingatan. Ingatlah yang pokok dan penting saja.
- g. Jangan menyimpan hal-hal yang tidak berhubungan dengan apa yang kita ingat.
- h. Jangan menimbun materi, kemudian memasukkannya dalam ingatan. Ingatlah, ingatan mempunyai waktunya sendiri, terutama di malam hari ketika suasana tenang dan keesokan harinya kita mampu memanggil materi itu kembali dari ingatan kita.

6. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal Al-Qur'an

³³ Hendri Jaya, "Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018" (Tesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019), 22.

³⁴ Usman Zaki el Tanto, *10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*, (Jogjakarta: ARRuzz Media, 2012), 102.

dengan baik dan benar. Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz diantaranya sebagai berikut:³⁵

- a. Pengulangan ganda Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda, namun metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerjakedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai materi yang asli. Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.
- b. Teknik-teknik menghafal
Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat short term memory (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat long term memory (ingatan jangka panjang). Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut:
 - 1) *Memory Sport*, bahwa otak manusia sama halnya dengan otot. Apabila otot tidak diolahragakan maka otot akan lemah, tetapi sebaliknya bila diolahragakan akan kuat. Begitu juga dengan otak, otak akan lemah bila tidak diolahragakan dan akan kuat bila

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 67.

diolahragakan. Salah satu langkah atau cara untuk olahraga otak adalah dengan melalui memory sport. Maksudnya yaitu mengalokasikan waktu dan menentukan kosa kata yang akan dihafalkan. Misalnya: dalam waktu 2 menit untuk menghafalkan 25 kosa kata. Dan ini harus dilakukan setiap hari, maka manfaatnya konsentrasi bisa meningkat.

- 2) *Site Sistem Site* adalah teknik menyimpan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat (hafal) pada tempat yang telah ditetapkan.
- 3) *Story Sistem nemonic* adalah teknik menghafal yang bersifat abstrak dengan cara mengubah kata abstrak tersebut menjadi benda konkret yang bisa dibayangkan.
- 4) *Story Sistem* adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi yang satu dengan yang lainnya menjadi sebuah cerita.

7. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Alquran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Metode menghafal al-qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafizh adalah :

- a. *Bin-nazhar* artinya membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang
- b. *Tahfidz* artinya menghafal dengan sedikit demi sedikit ayat secara berulang-ulang
- c. *Talaqqi* artinya menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur
- d. *Takrir* artinya mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz.

e. *Tasmi'* artinya memperdengarkan kepada orang lain baik perseorangan maupun jama'ah. Sedangkan metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam :

- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai akhir secara berulang.
- 2) Metode sebagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode sebagian.

Diantara metode tersebut, metode campuran adalah metode yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an.³⁶

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga tradisonal untuk memahami, menghayati, dan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup, bermasyarakat sehari-hari. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.³⁷ Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu, disamping itu kata "pondok" mungkin juga berasal dari bahasa arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama.

Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan dapat dikatakan pondok pesantren jika memenuhi syarat yaitu kyai, santri dan masjid.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, dalam pondok pesantren itu mempunyai lima (5) unsur diantaranya adalah:

³⁶ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52-54.

³⁷ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 40.

- a. Pondok /asrama
- b. Masjid
- c. Pengajian /pengajaran kitab-kitab klasik
- d. Santri
- e. Kiyai.³⁸

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi menjadi dua hal yaitu:

- a. Tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³⁹

4. Aktivitas Pondok Pesantren

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam tiap bagian di dalam lembaga. Untuk itu aktivitas yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren ialah kegiatan yang dilakukan perhari, perbulan dan pertahunnya. Aktivitas perhari merupakan jadwal rutin yang dilakukan oleh para santri seperti bangun sesuai aturan dan makan dijam yang ditentukan, tidak hanya itu aktivitas berkaitan juga dengan program mengaji, hafalan dan setoran.

³⁸ M. Bahri Ghozali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Pedoman Ilmu Jay (Jakarta,2001), 20.

³⁹ Ibid., 44.

BAB III

Pondok Pesantren Griya Mantab dan Progres Tahfidz Al-Qur'an

A. Gambaran umum pondok pesantren

1. Letak geografis Pondok Pesantren Griya Mantab

Pondok pesantren Griya Mantab terletak di jalan Ir. Sutami Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang berdekatan dengan Taman Purbakala dengan jarak sekitar 7KM.

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Griya Mantab

Pondok Griya Mantab Al-Qur'an Learning merupakan pondok yang didirikan oleh Keluarga Kyai Muhammad Fathullah dan Nurul Istiqomah. Pondok Pesantren Griya Mantab didirikan dengan latar belakang yaitu berawal dari kerabat terdekat yang sedang berlibur. Dan pada saat itu untuk mengisi waktu luang yang ada maka digunakanlah kesempatan tersebut untuk belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an sehingga Nurul Istiqomah atau yang sering dipanggil Ummi Nurul berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan penghafal Al-Qur'an yang diberi nama Yayasan Griya Mantab Al-Qur'an Learning pada tanggal 26 Desember 2007 dan disahkan oleh Bapak Tomtomi yang menjabat sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur.

Arti dari Griya Mantab berasal dari perpaduan antara bahasa jawa dan bahasa arab, yaitu "*griya*" yang berarti rumah dan mantab "*mantabun*" yang berarti orang-orang yang bertaubat.¹

3. Visi Pondok Pesantren Griya Mantab

Visi Pondok Pesantren Griya Mantab ialah mencetak hafidzoh yang mutqin secara lafadz, dan matang dalam ilmu pengetahuan, Ilmiah Amaliyah, Amaliyah Ilmiah.²

¹ Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

² Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Griya Mantab

Setiap lembaga atau yayasan, struktur organisasi merupakan salah satu bagian penting yang bertujuan untuk menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada seseorang agar memudahkan pekerjaan serta mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini untuk mencapai efektivitas organisasi maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai komponen, antara lain tenaga, sarana dan prasarana serta waktu.

Pada Pondok Pesantren Griya Mantab sistem kepengurusan akan diperbarui setiap tahunnya, dengan tujuan berkembangnya ide dan kreativitas serta jiwa tanggung jawab dari para santri.

Struktur Pondok Pesantren Griya Mantab³

Ketua	: Ummi Anisa
Wakil Ketua	: Sindi Setia Ningrum
Bendara	: 1. Ana Avia Laila Izam 2. Rizka Shasi Kirana
Kordinator Sekertaris	: Qorinnisa Amalia
Sekretaris PSB	: 1. Dila Ayu Tri Wahyuni 2. Eva Naula Latifah
Dokumentasi	: Insan Hutami Puspa Nagari
Pendidikan Kurikulum	: 1. Ajeng Kestari Ningsih 2. Uci Damayanti
Pendidikan Kesantrian	: 1. Dwi Amanah 2. Eva Naula Latifah 3. Muna Nur Rofiqoh
Koordinator Kebersihan	: Tri Putri Wahyu Lestari
Kebersihan Perpiketan	: 1. Ajeng Lestari Ningsih 2. Amelia Putri Zahrani 3. Dwi Amanah 4. Rodiyatul Husna
Kesehatan	: 1. Diah Puspita Sari 2. Dila Ayu Tri Wahyuni

³ Ummi Annisa, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 03 April 2021

Kebersihan Pertamanan:	1. Amanda Nabila 2. Anna Afia Laila Izam 3. Muna Nur Rofiqoh
Kordinator Keamanan	: Alda Nur Alfiah
Keamanan Kehakiman	: 1. Amelia Putri Zahrani 2. Riska Sashi Kirana
Perizinan	: Sindi Setia Ningrum
Ketertiban	: Rodiyatul Husna
Air dan Listrik	: Tri Putri Wahyu Lestari

B. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Griya Mantab

1. Perencanaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Pada tahap perencanaan yang merupakan tahap awal dari segala sesuatu dan sangat bergantung pada tahap ini dimana tahap yang lainnya tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan konsisten. Tapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif pada tahap-tahap yang lainnya.

Hasil wawancara dengan pihak pimpinan pondok pesantren diperoleh data bahwa perencanaan di Pondok Pesantren Griya Mantab ini dapat dikemukakan sebagai berikut "Perencanaan pada pondok Griya Mantab terdiri dari 2 jenis, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.

- a. Perencanaan Jangka Panjang merupakan perencanaan yang dalam kurun waktu 5-10 tahun.
Perencanaan Jangka Panjang Pondok Griya Mantab ialah
 - 1) Membekali santri dengan ilmu-ilmu tafsir dan ilmu pengetahuan umum
 - 2) Mendirikan sekolah formal
 - 3) Mengembangkan metode kurikulum pendidikan nasional dengan cara kolaborasi kurikulum diniyah.
- b. Perencanaan Jangka Pendek merupakan perencanaan yang dalam kurun waktu 2-5 tahun. Perencanaan Jangka Pendek Pondok Griya Mantab ialah

- 1) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana Pondok Griya Mantab
- 2) Mendisiplinkan para santriwati pada waktu dan kegiatannya
- 3) Memaksimalkan penguasaan hafalan para santriwati.
- 4) Target hafalan satu hari satu hafalan”⁴

Pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab juga mengemukakan bahwa “perencanaan yang diterapkan fokus pada program kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Tetapi belum ada strategi khusus untuk meningkatkan kuantitas hafalan. Pimpinan berusaha untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an kepada para santri agar mempunyai minat yang kuat untuk mempercepat menyelesaikan proses menghafal. Niat yang kuat menjadi sarana pendukung agar para santri mempercepat proses hafalan walaupun di tengah padatnya jadwal yang dihadapi. Untuk meningkatkan kualitas hafalan juga didasari dari pribadi masing-masing santri yang mana dibutuhkan niat yang kuat untuk menjaga hafalan yang dimiliki.” Dan pimpinan pondok menyebutkan bahwa “program dari pondok pesantren untuk menjaga kualitas hafalan santri yaitu menyelenggarakan ujian setelah menyelesaikan hafalan sebanyak 1 juz, ujian rutin setiap 4 bulan sekali, dan jika sudah menyelesaikan seluruh hafalan sebanyak 30 juz maka diwajibkan setiap satu minggu sekali untuk membaca 5 sampai 10 juz dan akan diawasi oleh seluruh santri dan penguji. Dan yang bertanggung jawab jika terdapat santriwati yang dapat menghafal melebihi batas perhari maka dapat menyetorkan secara langsung ke Ummi Nurul Istiqomah serta yang bertanggung jawab dalam menjaga hafalan para santriwati yaitu pimpinan pondok atau Ummi Nurul Istiqomah yang dibantu oleh ustadzah. Dan pihak pondok pesantren juga menyiapkan kartu setoran untuk mengetahui proses peningkatan jumlah hafalan yang dimiliki para santriwati.”⁵

⁴ Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

⁵ Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Oktober 2021

Dan terdapat peraturan yang harus ditaati dan para pengurus atau pimpinan telah mempersiapkan hukuman jika terdapat santriwati yang tidak mengikuti jadwal yang disiapkan ataupun tidak mengikuti aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Griya Mantab. Hal itu dapat dilihat dari wawancara dengan ketua pengurus keamanan, Alda Nur Alfiyah menyebutkan bahwa “terdapat peraturan yang harus dipatuhi di Pondok Pesantren Griya Mantab dan ada juga hukuman yang disiapkan jika santri tidak mengikuti seluruh tata tertib yang ada di pondok, contohnya seperti tidak mengikuti sholat isya berjama’ah maka santriwati yang melanggar tersebut akan diberikan hukuman pada keesokan harinya. Hukuman ditentukan langsung oleh pimpinan pondok”.⁶ Untuk aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Griya Mantab akan dilampirkan di halaman lampiran.

2. Pengorganisasian dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur’an

Tahap Pengorganisasian merupakan tahap yang sangat berkaitan dengan perencanaan dikarenakan pengorganisasian perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Hasil wawancara dengan pihak pimpinan dan pengurus diperoleh data bahwa pengorganisasian yang diterapkan Pondok Griya Mantab dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Setiap tahun dilakukan pergantian kepengurusan
- b. Anggota pengurus dipilih langsung oleh pimpinan pondok
Kepengurusan akan didelegasikan langsung dari pimpinan kepada santriwati yang mumpuni dibidangnya namun jika terdapat santriwati yang berminat mengajukan diri sebagai pengurus maka hal tersebut diperbolehkan. Dan untuk pemilihan ketua pengurus, calon ketua pengurus dipilih langsung oleh seluruh santriwati dan kemudian akan dilakukan pemilihan secara voting untuk menentukan ketua pengurus yang terpilih
- c. Berikut ini profil dari pimpinan pondok dan para pengajar diniyah

⁶ Alda Nur Alfiyah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 31 Oktober 2021

Tabel 3.1

Nama	Kyai Muhammad Fathullah
SD	SD Megeri Labuhan Maringgai
SMP	MTS Kanjeng Sepuh Gersik
SMA	SMA Kanjeng Sepuh Gersik
Pondok	Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri
Jabatan	Pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab dan Mengajar Ilmu Tafsir

Tabel 3.2

Nama	Nurul Istiqomah
SD	MI NU Ma'arif Sidorejo
SMP	MTS Ma'arif NU 14 Sidorejo
SMA	MAN 2 Metro
Pondok	1. Pondok Pesantren Mambaul Huda Batanghari 2. Pondok Pesantren Bustanu 'Usyaqil Qur'an Semarang
Jabatan	Pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab

Tabel 3.3

Nama	Muhammad Yasin
SD	MI NU Ma'arif Sidorejo
SMP	MTS Ma'arif NU 14 Sidorejo
SMA	MA Ma'arif Sidorejo
Pondok	1. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandar Agung 2. Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri
Jabatan	Tenaga pengajar diniyah kelas tauhid dan nahwu shorof

Tabel 3.4

Nama	Maskur
SD	MI NU Ma'arif Sidorejo
SMP	MTS Ma'arif NU 14 Sidorejo
SMA	-
Pondok	Pondok Pesantren Miftahul Falah Sumber Sari Teluk Dalem
Jabatan	Tenaga pengajar diniyah kelas akhlak dan sejarah kebudayaan islam

Tabel 3.5

Nama	M. Hasan Sodik
SD	MI NU Ma'arif Sidorejo
SMP	MTS Ma'arif NU 14 Sidorejo
SMA	-
Pondok	Pondok Pesantren Darussalam
Jabatan	Tenaga pengajar diniyah kelas nahwu shorof, imriti, riyadul badih, fiqih, dan nashoihul kibrat

d. Uraian Fungsi dan Tugas Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Griya Mantab

Pembagian tugas ini untuk memudahkan para pimpinan dan pengurus untuk mengetahui lebih spesifik atas tanggung jawab yang diemban. Berikut ini penulis menguraikan fungsi dan tugas tersebut :

- 1) Tugas dan fungsi ketua atau pimpinan pondok ialah mengkoordinir, memimpin dan pengambil keputusan, dan mengawasi seluruh kegiatan dan bertanggung jawab atas pendelegasian tugas serta memotivasi seluruh santri agar mempercepat jumlah hafalan Al-Qur'annya.
- 2) Tugas dan fungsi wakil ketua adalah membantu tugas dari ketua.
- 3) Tugas dan fungsi bendara adalah merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme

keuangan secara keseluruhan, mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan dan bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren griya mantab terhadap kepala.

- 4) Tugas dan fungsi sekertaris adalah mendata santri dan mengatur jadwal kegiatan, menyiapkan dan menertibkan surat-surat.
 - 5) Tugas dan fungsi dokumentasi adalah mendokumentasikan arsip dan foto organisasi
 - 6) Tugas dan fungsi pendidikan kurikulum dan kesantrian adalah melakukan pembinaan kemampuan baca Al-Qur'an dan Mu'allim Al-Qur'an serta Bersama bagian lain yang terkait melaksanakan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan santri.
 - 7) Koordinator kebersihan dan kesehatan adalah mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga kebersihan, Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian Pondok Pesantren terutama barang-barang pribadi milik santriwati. Serta melengkapi sarana dan prasarana kesehatan, Pengadaan kotak P3K dan mengontrol kelengkapan isinya.
 - 8) Koordinator Keamanan dan lain-lain adalah mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban, Mengontrol dan memberi sanksi bagisantri yang melakukan pelanggaran. Serta Menangani bidang pengairan dan kelistrikan, membuat tata tertib peminjaman barang-barang inventaris.
- e. Dalam proses menghafal maka terdapat ustadzah yang bertanggung jawab untuk menjadi pengevaluasi hafalan para santri. Dan pengurus yang bertanggung jawab untuk menjadi ustadzah dalam membantu Ummi Nurul

Istiqomah yaitu Anggun Wijayanti dan Lia Yulianti.”⁷ Dapat diketahui bahwa Anggun Wijayanti dan Lia Yulianti masih berstatus santri di Pondok Pesantren Griya Mantab namun Umami Nurul mempercayakan Anggun Wijayanti dan Lia Yulianti menjadi ustadzah karena kedua orang tersebut merupakan santri yang sering mewakili pondok pesantren dan memenangkan lomba di beberapa kejuaraan tahfidz dan juga tilawah. Hal tersebut diketahui dari wawancara dengan Anggun Wijayanti dan Lia Yulianti yang menyebutkan biodata dari pribadi masing masing dan pencapaian kemenangan kejuaraan yang pernah diikuti.

Tabel 3.6 Daftar Ustadzah

No.	NAMA	PENDIDIKAN	KAULIFIKASI
1.	Anggun Wijayanti	Sedang menempuh program pendidikan sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam di IAI An-Nur Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafidzoh 30 juz 2. Juara 2 cabang 5 juz dan Juara 2 tilawah di Batanghari pada tahun 2013 3. Juara 3 cabang 20 tahfidz di Wayhalim Bandar Lampung pada tahun 2015
2.	Lia Yulianti	Sedang menempuh program pendidikan sarjana jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di IAI An-Nur Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafidzoh 30 juz 2. Juara 3 MTQ cabang 30 tahfidz di Bandar Sribawono pada tahun 2015 3. Juara 2 MTQ cabang 30 tahfidz

⁷ Umami Nurul Istiqomah, *Wawancara Online*, 29 Oktober 2021

			di Teluk Betung Barat pada tahun 2017 4. Juara 1 cabang 20 juz di Gunung Pelindung Way Mili Lampung Timur pada tahun 2015 5. Juara 1 cabang 30 tahfidz di Wayhalim Bandar Lampung pada tahun 2020
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Foto salah satu sertifikat kejuaraan terdapat di lampiran.

3. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, metode, dan teknik, untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat serta menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang.

Hasil wawancara dengan pihak ketua dan wakil ketua pengurus, diperoleh data bahwa pelaksanaan di Pondok Griya Mantab dapat dikemukakan sebagai berikut:⁸

a. Jadwal Pondok Griya Mantab

No.	Jam	Keterangan
1.	03.00-03.30	Persiapan tahajud
2.	03.30-04.00	Tahajud
3.	04.00-05.00	Fami bisyauqin
4.	05.00-05.15	Jama'ah subuh
5.	05.15-06.00	Ngaji subuh

⁸ Sindi Setia Ningrum, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

6.	06.00-07.00	Mandi dan Makan
7.	07.00-10.00	Muroja'ah dan Ngaji Tafsir
8.	10.00-11.30	Fami bisyauqin
9.	12.00-12.30	Jama'ah dzuhur
10.	12.30-14.30	Makan dan Tidur
11.	14.30-15.30	Ngaji persiapan tahfidz/setoran dan muroja'ah
12.	15.30-16.00	Jama'ah ashar
13.	16.00-18.00	Mandi dan Makan
14.	18.00-18.30	Jama'ah maghrib
15.	18.30-19.30	Ngaji diniyah
16.	19.30-20.00	Jama'ah isya
17.	20.00-21.00	Ngaji tajwid untuk persiapan tahfidz
18.	21.00-22.00	Fami bisyauqin
19.	22.00-03.00	Tidur

b. Kegiatan Perbulan⁹

- 1) Sambangan
- 2) Merayakan Hari Santri
- 3) Gebyar Idul Adha

c. Kegiatan Pertahun

- 1) Khataman
- 2) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

d. Sistem Setoran Hafalan dan Muroja'ah para santriwati

- 1) Wajibkan menyetorkan hafalan 1x dalam satu hari atau minimal 1 halaman perhari.

Jika santriwati dapat menghafal lebih dari yang diwajibkan, maka pada sore hari dapat menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan menghafalnya. Pelaksanaan setoran hafalan diperiksa langsung oleh pimpinan pondok atau Ummi Nurul Istiqomah.

- 2) Wajib muroja'ah 5 halaman perharinya dan dilakukan evaluasi oleh ustadzah Lia dan Ustadzah Anggun.

⁹ Ummi Annisa, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 12 Oktober 2021

Dan kegiatan tersebut dicatat dibuku penilaian mingguan.

- 3) Sistem menghafal yang diterapkan yaitu dengan cara menghafal juz 30 terlebih dahulu, kemudian diwajibkan menghafal surat wajib yang terdiri dari surah al waqiah, surah yasin, surah al mulk dan surah al insan, kemudian penguji akan menentukan apakah santri harus melanjutkan ke juz 29 atau juz 1. Alasan harus menghafal surat wajib dikarenakan untuk bacaan wirid sesudah sholat fardhu.
- 4) Setiap 1 bulan sekali akan diadakan ujian per juz
- 5) Setiap per 4 bulan akan diadakan ujian seluruh hafalan serta evaluasi hafalan sesuai dengan hafalannya yang dipimpin oleh Kyai Fathullah dan Ummi Nurul Istiqomah
- 6) Untuk menunjang pelaksanaan hafalan maka diberlakukannya kartu setor

Kartu setor ini menerapkan sistem absensi atau catatan hafalan perindividu yang digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan para santriwati.”¹⁰

- 7) Bagi para santriwati yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya atau khatam maka dilakukan setoran setiap harinya dan membaca 5 sampai 10 juz setiap satu minggu sekali dan akan didampingi langsung oleh Ummi Nurul Istiqomah¹¹

e. Pemberian motivasi

Motivasi termasuk proses pelaksanaan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah. Pemberian motivasi dapat meningkatkan semangat atau dorongan kepada para santri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dan pada proses wawancara dengan Ummi Nurul Istiqomah menyebutkan bahwa “Pondok Pesantren Griya Mantab juga mendukung untuk menumbuhkan motivasi seperti menciptakan

¹⁰Sindi Setia Ningrum, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

¹¹Ulfa Tun Hasanah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 31 Oktober 2021

kondisi lingkungan yang mencerminkan Al-Qur'an seperti menjaga kelestarian dan keserasian lingkungan dan tidak merusak ekosistem ataupun lingkungan dengan menerapkan sistem piket pada santri, menjaga dan merawat tanaman di taman sekitar lingkungan Pondok Pesantren Griya Mantab. Tidak hanya itu Pondok Pesantren Griya Mantab juga memotivasi dengan cara *tasmi'an umum bil ghaib* atau saling menyimak hafalan dengan teman terdekat tanpa melihat mushaf kemudian hasil laporan saling menyimak tersebut akan diserahkan langsung pada ustadzah yang bertanggung jawab pada proses muroja'ah.”

Setelah dilakukan wawancara berikutnya pemberian motivasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok ditemukan bahwa “dilakukan pemberian motivasi secara berkala yaitu dengan melakukan interaksi langsung setiap hari dengan cara mempelajari kitab fiqih, akhlak dan ta'limul muta'allim. Dengan mempelajari kitab tersebut menjadi cara pemberian motivasi untuk menjadi santri dan penghafal Al-Qur'an sesungguhnya.”¹² Dilakukan wawancara langsung dengan para santri dan ditemukan “motivasi hafalan Al-Qur'an para santriwati di Pondok Pesantren Griya Mantab berasal dari dorongan dalam diri santri, orang tua, kerabat terdekat serta teman-teman seperjuangan dalam proses menghafal. Faktor eksternalpun menjadi faktor dalam memotivasi hafalan para santriwati seperti faktor keadaan lingkungan dalam lingkup keluarga ataupun keinginan untuk mencapai prestasi diprogram acara TV “Hafidz Indonesia”. Dan dilakukan wawancara juga pada beberapa santri maka dapat dilihat tujuan yang ingin mereka capai, antara lain :

- 1) Membahagiakan kedua orang tua
- 2) Dapat berguna di lingkungan masyarakat dengan cara mengembangkan minat dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an agar ilmu tersebut dapat menjadi pengingat serta meminimalisir penyimpangan pada perkembangan teknologi.

¹² Umami Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara Online*, 04 November 2021

- 3) Dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 4) Mengharap ridho Allah SWT.
- 5) Menjadi penghafal Al-Qur'an yang *hamilul Qur'an Royadil Islam*.¹³

f. Bimbingan

Pada proses observasi peneliti menemukan bahwa “tindakan yang diambil dari pimpinan pondok dalam proses bimbingan yaitu ikut melihat seluruh kegiatan selama 24 jam atau menerapkan sistem kekeluargaan. Pimpinan pondok atau Kyai Muhammad Fathullah dan Ummi Nurul Istiqomah serta seluruh pengurus pondok ikut memberikan nasihat dan perhatian pada perkembangan para santriwati agar seluruh elemen yang ada dapat membantu terlaksananya seluruh kegiatan yang direncanakan.”¹⁴

g. Penyelenggaraan komunikasi

Ummi Nurul Istiqomah menyebutkan “komunikasi antar pimpinan, ustadzah, pengurus dan santri dilakukan dengan baik karena sistem kekeluargaan yang dianut. Sistem ini membantu lancarnya proses pelaksanaan komunikasi karena tidak ada penghalang atau *gap* dari masing masing santriwati namun masih memperhatikan batas norma yang berlaku.”¹⁵

h. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Pada proses observasi ditemukan bahwa “dalam proses pelaksanaan hafalan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung dalam proses ini ialah keyakinan pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Namun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain :

- 1) Kurang kondusifnya suasana di lingkungan pada saat menghafal
- 2) Emosi yang berasal dari pribadi masing-masing individu

¹³ Febi Mustika Rani, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 30 Agustus 2021

¹⁴ Ummi Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara Online*, 04 November 2021

¹⁵ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 06 September 2021

- 3) Perbedaan kemampuan menghafal
- 4) Padatnya jadwal yang diterapkan pada para santri.”¹⁶

Hasil wawancara ditemukan bahwa “untuk meminimalisir terjadinya faktor penghambat ini maka pimpinan pondok melakukan berbagai cara untuk meningkatkan jumlah hafalan dengan cara *fami bisyauqin* atau menumbuhkan sikap kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur’an serta didukung oleh para santri dengan cara melakukan teknik menghafal yang mereka sukai yaitu dengan cara mengulang hafalan, muroja’ah dan istiqomah pada niat untuk mencapai target hafalan dengan kurun waktu 2 sampai 6 tahun.”¹⁷

i. Persiapan Menghafal Al-Qur’an

Setiap melakukan sebuah kegiatan pasti dibutuhkan persiapan agar meminimalisir resiko yang akan terjadi pada saat kegiatan itu berlangsung. Seperti halnya dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan persiapan yang matang agar memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam proses wawancara ditemukan bahwa “santriwati dan anggota kepengurusan sudah melaksanakan pemenuhan syarat yang harus dilakukan dalam proses persiapan menghafal seperti dibutuhkannya niat tulus ikhlas pada santriwati, mempunyai niat yang kuat dalam menghafal serta manajemen waktu yang diatur oleh pengurus untuk memaksimalkan proses menghafal yang dilakukan para santriwati.”¹⁸

j. Kaidah-Kaidah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an

Terdapat pedoman yang harus dilaksanakan sebelum bertindak, seperti itu juga dengan pembelajaran Al-Qur’an. Kaidah yang wajib diterapkan sudah dijelaskan pada BAB pembahasan dan setelah melihat langsung kondisi dilapangan maka dapat dinyatakan bahwa “para santri dan pengurus sudah melaksanakan kaidah pembelajaran ini seperti berwudhu sebelum membaca Al-Qur’an, membaca di

¹⁶ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 06 September 2021

¹⁷ Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

¹⁸ Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara Online*, 29 Oktober 2021

tempat yang suci dan bersih, khusyu', membaca dengan tartil karena dipimpin langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab."¹⁹

k. Strategi Mengingat Dan Menghafal

Ummi Nurul Istiqomah menyebutkan bahwa "para santri mempunyai niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, dan dapat meminimalisir resiko kehilangan hafalan dan terdapat program ujian setiap empat bulan sekali untuk menguji kualitas hafalan para santri dan diberlakukan membaca lima sampai sepuluh juz bagi yang sudah khatam"²⁰ dan dengan observasi langsung ditemukan bahwa "para santri dapat manajemen waktunya untuk membagi waktu menghafal dan mengerjakan tugas sekolah formal"²¹

l. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi merupakan metode yang digunakan seseorang untuk mempermudah dan mempercepat hal yang dilakukan oleh seseorang. Tidak lain halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an ini dibutuhkan strategi dan teknik agar menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan benar. Penemuan yang ditemukan oleh peneliti pada proses ini yaitu "kolaborasi yang disukai keseluruhan anggota di dalam Pondok Pesantren Griya Mantab yaitu penggunaan strategi yang digunakan oleh santri didukung dengan strategi yang digunakan pondok seperti menggunakan teknik pengulangan ganda dan teknik memory sport yaitu dengan melakukan pengulangan pembacaan serta melatih otak untuk terus menerus menghafal agar hafalan tersebut dapat lebih cepat dihafal dan hafalan yang didapatkan akan terus diingat otak dalam memori jangka panjang. Strategi tersebut sering disebut kegiatan *fami bisyauqin*."²²

m. Metode Menghafal

Metode menghafal ini sama halnya dengan strategi pembelajaran namun yang membedakannya yaitu dibutuhkannya orang lain untuk mendengarkan hasil hafalan yang dimiliki untuk menilai kesesuaian hafalan. Dari hasil observasi metode yang sering

¹⁹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 07 September 2021

²⁰ Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara Online*, 29 Oktober 2021

²¹ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 09 September 2021

²² Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 09 September 2021

digunakan pada santriwati Pondok Pesantren Griya Mantab yaitu metode campuran yang mana metode ini menggunakan proses mengulang menghafal per ayat dan per baris dan setelah dirasa proses menghafal cukup maka hafalan bisa langsung disetorkan pada ustadzah.”²³

4. Pengawasan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus bahwa pengawasan pada Pondok Griya Mantab dapat dikemukakan antara lain :

- 1) Melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali terhadap pembagian tugas yang diberikan

Evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tanggung jawab pada struktur organisasi yang berlaku. Pengawasan ini dilakukan dengan cara pengumpulan fakta secara lisan atau interview dari masing-masing individu serta ditinjau kembali dengan bukti pribadi yang dilihat langsung oleh pimpinan pondok.

- 2) Pengawasan pada santri dilakukan dengan cara tertulis

Sistem ini digunakan untuk melaporkan menggunakan surat tertulis yang ditujukan langsung pada pimpinan pondok jika terjadi penyimpangan antar sesama santriwati.

- 3) Pengawasan dengan sistem kekeluargaan

Pengawasan pada seluruh kegiatan dan santriwati di pondok ini yaitu pimpinan pondok berbaur langsung pada setiap proses pelaksanaan selama 24 jam dengan sistem kekeluargaan.

- 4) Pengawasan pada kartu laporan setoran diawasi langsung oleh ketua pengurus atau Ummi Annisa setiap kamis sore
- 5) Pengawasan pada jumlah hafalan dapat dilihat dari buku penilaian mingguan dan buku perkembangan jumlah hafalan disetiap bulannya.

²³ Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 09 September 2021

- 6) Berikut ini merupakan bentuk perkembangan para santriwati disetiap 4 bulan sekali atau pada saat setelah pelaksanaan ujian berlangsung”²⁴

Tabel 3.7 Capaian Santri

NAMA	Januari	Mei	Oktober
AJENG LESTARI NINGSIH	KHATAM		
ALDA NUR ALFIA	JUZ 14	JUZ 16	JUZ 17
ALIFAH AINUN MARDIAH	JUZ 4	JUZ 6	JUZ 7
AMANDA NABILA	KHATAM		
AMELIA PUTRI ZAHRANI	JUZ 15	JUZ 19	JUZ 21
ASYFI QURROTUL A'YUN	KHATAM		
ANA AVIA LAYLA IZAM	JUZ 12	JUZ 15	JUZ 17
AFITA RAHMA NISA	JUZ 14	JUZ 16	JUZ 20
AZKA AZKIA AMALIA LAULA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
SITI AINUN NIKMAH	JUZ 28	JUZ 27	JUZ 1
ANGGUN DWI JAYANTI	KHATAM		
ANGGUN SETIA RINI	JUZ 12	JUZ 13	JUZ 16
ASYIFA NAJWA ZAHROTUL	JUZ 10	JUZ 11	JUZ 12
AZZAHRA LISA RAMADHANI	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
CHAUDI ARHAMIKA	JUZ 12	JUZ 13	JUZ 16
DHEA SALSABILA	JUZ 28	JUZ 27	JUZ 27
DITA AMELIA	JUZ 12	JUZ 13	JUZ 14

²⁴ Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, Wawancara, 29 Agustus 2021

DWI AMANAH	JUZ 2	JUZ 5	JUZ 7
DALILATUL MUSDALIFAH	JUZ 13	JUZ 15	JUZ 17
DECHA NUR APRILIA	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB	JUZ 3
DIAN HAPSARI NUSA BAKTI	BELUM ADA KETERANGAN		
DIAH PUSPITA SARI	JUZ 5	JUZ 7	JUZ 9
DINA KHOLIFAH N.D.S	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
DILA AYU TRI WAHYUNI	JUZ 10	JUZ 12	JUZ 14
EVA NAULA LATIFAH	JUZ 22	JUZ 24	JUZ 27
ELSA NUR FITRIA	JUZ 19	JUZ 22	JUZ 27
EVA RAHMA AGUSTIN	JUZ 2	JUZ 4	JUZ 6
FATIMATUZZAHRO	KHATAM		
FARA SOFI AFDILA	JUZ 6	JUZ 7	JUZ 9
FILDA MAFRIDATUZZAHRO	JUZ 21	JUZ 2	JUZ 3
FITRIATUL HAFIDZOH	KHATAM		
HELEN LISTIA WATI	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 2
HABIBAH NUR ROHMAH	JUZ 13	JUZ 16	JUZ 19
ILMA MIFTAHUL JANNAH	JUZ 4	JUZ 6	JUZ 8
INSAN HUTAMI PUSPANAGARI	KHATAM		
IRMA WAHYUNI	JUZ 25	JUZ 24	JUZ 23
LISA LESTARI	JUZ 21	JUZ 23	JUZ 26
LINDA HASANAH	JUZ 5	JUZ 6	JUZ 7
LUTVI SILVI FIBIOLA	JUZ 11	JUZ 13	JUZ 16
MIFTAHUL JANNAH	KHATAM		

MAIDATUL JANNAH	JUZ 6	JUZ 8	JUZ 10
MUNA NUR ROFIQOH	KHATAM		
MUTIARA KHOIRUNNISA	KHATAM		
NAZILA ALINA SALSABILA	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3
NUR FAIZAH	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3
NAJIA SOFIANA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 3
NEZA AGUSTIA	JUZ 3	JUZ 5	JUZ 6
NAYLA AZIMAL HUSNA	JUZ 11	JUZ 12	JUZ 14
NATASYA HARDIAN ASTARI	JUZ 7	JUZ 9	JUZ 11
NUR AZIZAH	JUZ 8	JUZ 12	JUZ 13
NUR HAMIDAH	JUZ 5	JUZ 8	JUZ 10
NURUL HIDAYAH	TIDAK ADA KETERANGAN		
NUR ISMA WATI	KHATAM		
NIA NUR ISTIQOMAH	JUZ 12	JUZ 13	JUZ 14
NIKI HENTI LUISTIA	JUZ 12	JUZ 14	JUZ 15
OFTI ARNI PRATIWI	KHATAM		
OKTAVIANI NURHASANAH	KHATAM		
QORINNISA AMALIA	JUZ 16	JUZ 18	JUZ 25
RISKA SASHI KIRANA	KHATAM		
RETNO AGISTIN	JUZ 10	JUZ 13	JUZ 16
RIFKA NUR YURAYDA	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3
RISKA NUR FADILA	JUZ 1	JUZ 3	JUZ 4
RAHMA AULIA	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 2
RAHMA AULIA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 5
ROSYIDATUL AULIA	JUZ 13	JUZ 15	JUZ 17
RISMA WINDI UTAMI	JUZ 5	JUZ 6	JUZ 7
RIA RAMADHANI	JUZ 1	JUZ 3	JUZ 4
RODIATUL HUSNA	KHATAM		
SEFTA ALVIANA SIFA	JUZ 17	JUZ 19	JUZ 23

SILVIA AMELIA PUTRI	JUZ 4	JUZ 6	JUZ 8
SINDI SINTIA NINGRUM	JUZ 11	JUZ 12	JUZ 13
SITI KHOLIFAH	JUZ 13	JUZ 15	JUZ 17
TSABITA FIDIANI YAHYA	JUZ 11	JUZ 12	JUZ 15
TRI WAHYU PUTRI LESTARI	JUZ 10	JUZ 12	JUZ 15
ULFATUN HASANAH	KHATAM		
UMI ANNISA	JUZ 20	JUZ 23	JUZ 29
UMI SYARIFAH	JUZ 24	JUZ 1	JUZ 3
UCI DAMAYANTI	KHATAM		
VIVI KARIMAH			
ZUMTOTUS SHOFI	JUZ 29	JUZ 28	JUZ 28
ZULFA FAUZIAH	JUZ 12	JUZ 13	JUZ 14
ZULFANIL AZIZAH	JUZ 11	JUZ 13	JUZ 14
ZUYYINA AQILA	KHATAM		
ZULFATUL ASNA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
WULAN ANGGRAINI	JUZ 2	JUZ 4	JUZ 6
NADIA ANNA PERMATA	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3
SAFFANA INTANI ARDELIA P	JUZ 4	JUZ 5	JUZ 6
AZZAHRA ARISTON	JUZ 4	JUZ 5	JUZ 8
VIA LESTARI	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 3
SERLY MARGHARETA	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB
GITA ULVA YENI	JUZ 30	JUZ 2	JUZ 3
NABILA ALYA ZAHRA	SURAT WAJIB	JUZ 30	JUZ 1
DHEA ANGGISTA	JUZ 1	JUZ 1	JUZ 2
HALIMATUS SA'DIAH	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 1
ELLA MAHARANI	JUZ 2	JUZ 4	JUZ 6

SABRINA AULIA	JUZ 3	JUZ 4	JUZ 6
LARAS HUDA APRILIA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
RISTA STYA NINGSIH	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB	JUZ 1
LOVIANA ANINDA	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 1
AYU ANITA SARI	JUZ 30	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB
DINDA DWI APRILIA	JUZ 5	JUZ 6	JUZ 8
ZAHRA ARIANTI	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB	JUZ 1
DZAWI KHOLIDATUL UMMAH	JUZ 1	JUZ 2	JUZ 2
MARATUL LATIFAH	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 1
NAYLA AKMALIA ZULFA	JUZ 3	JUZ 4	JUZ 6
LAYLA DAMAYANTI	JUZ 3	JUZ 5	JUZ 6
ROVA RAHMA SARI	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 1
RIAS INSANI	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
CERIA EVI CAHAYA NINGRUM	SURAT WAJIB	JUZ 1	JUZ 2
EKA MUSTAULIATUL UMMAH	JUZ 6	JUZ 8	JUZ 8
DELA SHOFFIANA SAFITRI	JUZ 2	JUZ 2	JUZ 3
NISA TAZQIA SALSABILA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
AFIFATUL IKROM	JUZ 30	JUZ 30	JUZ 30
HALWA AGHNIA ILMA	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 4
FERLITA DEA ANANTA	JUZ 30	SURAT WAJIB	JUZ 1

ZAHRA DILA MAHARANI	TIDAK ADA KETERANGAN		
ROFIQOTUL ULYA MAHARANI	JUZ 2	JUZ 3	JUZ 5
APRILIA NISKA SARI	JUZ 3	JUZ 3	JUZ 4
BALQIS DITA DWITA	SURAT WAJIB	SURAT WAJIB	JUZ 2
DANASTRI DYANDRA KHOIRUNNISA	JUZ 30	SURAT WAJIB	JUZ 1
MILLATI AZKA	JUZ 30	SURAT WAJIB	JUZ 1
DEWI SEKAR ARUM	SURAT WAJIB	JUZ 2	JUZ 5



BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN GRIYA MANTAB

A. Analisis Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab

Sistem pengelolaan sangat berkaitan dengan jalannya pelaksanaan disebuah lembaga atau yayasan. Namun efisiensi merupakan bagian yang terpenting dalam manajemen karena hal itu mengacu pada kemampuan lembaga untuk memanfaatkan keseluruhan sumber daya yang ada. Dan manajemen yang baik dapat dilihat dari bagaimana konsistensi pada apa yang disepakati bersama, fokus pada tujuan, bertanggung jawab pada tanggung jawab yang diemban serta komunikasi yang harus berjalan dengan baik untuk mempercepat tercapainya tujuan dari sebuah lembaga atau yayasan. Melakukan evaluasi pada jangka waktu tertentu juga dibutuhkan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian suatu program kegiatan yang sudah dilaksanakan agar terjadi perkembangan ke arah lebih baik disetiap waktunya.

Pondok Pesantren Griya Mantab merupakan yayasan yang di dalamnya untuk menghafal Al-Qur'an dan tentunya pembelajarannya lebih ke Al-Qur'an. Keberadaannya diresmikan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur pada 26 Desember 2007. Letaknya cukup strategis karena berdekatan dengan akses jalan raya yaitu Jalan Ir. Sutami Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur sehingga pondok ini mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Faktor yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini karena inisiatif dari Nurul Istiqomah untuk mengisi kekosongan sanak saudaranya pada hari libur sekolah agar lebih bermanfaat sehingga kegiatan yang dilakukan ialah menghafal Al-Qur'an. Nurul Istiqomah merupakan wanita yang berlatar belakang lulusan pondok pesantren Mambaul Huda Batang Hari dan Bustanu 'Usyaqil Qur'an Semarang. Untuk itu dirinya merasa mempunyai tanggung jawab agar sanak saudara dan tetangga terdekat dapat mempelajari

Al-Qur'an dengan baik karena faktor lingkungan sekitar pondok pesantren mayoritas beragama hindu sehingga lebih sulit untuk menemukan tempat yang mempelajari isi Al-Qur'an.

Hal ini sudah sesuai dengan teori pondok pesantren yang menyatakan bahwa pondok pesantren bertujuan untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkuatan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Dan sesuai dengan teori manajemen da'wah bahwasanya manajemen dakwah merupakan sebuah pengaturan secara sistematis dan koognitif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Kemudian tujuan dari Pondok Pesantren Griya Mantab ialah mencetak hafidzoh yang mutqin secara lafadz, dan matang dalam ilmu pengetahuan, Ilmiah Amaliyah, Amaliyah Ilmiah. Dan tujuan pondok pesantren griya mantab sesuai dengan teori yang penulis cantumkan tentang tujuan pondok pesantren bahwa Pondok Pesantren ditujukan untuk mencetak ulama yang menguasai Ilmu-Ilmu agama.

Pondok Pesantren Griya Mantab saat ini dipimpin oleh Kyai Muhammad Fathullah dan Umi Nurul Istiqomah, memiliki santri sejumlah 156 serta telah mempunyai 20 alumni dan memiliki sarana prasana sebagai penunjangnya, sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Griya Mantab ialah ruang belajar, gedung asrama dan beberapa fasilitas lainnya yang sudah cukup membantu untuk menjalankan keberlangsungan Pondok Pesantren Griya Mantab. Pondok ini berfokus pada tahfiz Al-Qur'an sehingga kegiatan yang dilakukan ialah menambah jumlah hafalan serta mempelajari ilmu tafsir. Penyebutan Pondok Pesantren harus memenuhi unsur-unsur yang ada mulai dari: Kyai, Pondok (asrama), Santri, Masjid, dan Pengajian Kitab-Kitab Klasik (Kitab kuning).

Pondok Pesantren Griya Mantab sejak awal berdiri memang di khususkan untuk perempuan karena di Pondok Pesantren Griya Mantab menerapkan sistem bahwa pimpinan atau Ummi Nurul

Istiqomah yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam proses perkembangan kualitas dan kuantitas hafalan santri.

Dalam pelaksanaan proses manajemen dibutuhkan fungsi manajemen untuk menjadi pedoman agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dengan efektif. Fungsi manajemen tersebut ialah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan. Sebelum mengetahui bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan pada penelitian ini penulis memilih teori yang paling sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka dari itu teori yang diambil yakni teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry, teori ini dipilih karena penulis beranggapan teori tersebut tepat dalam kasus penelitian ini, teori tersebut menjelaskan tentang adanya proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Maka penulis dapat menganalisa tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab yang berfokus pada fungsi manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab.

Analisis fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Griya Mantab ialah :

1. Perencanaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan adalah sebuah tindakan untuk menentukan dan menyusun langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan problematika di lembaga atau yayasan. Perencanaan yang baik dapat dilihat dari terbentuk program kegiatan yang akan dilaksanakan Sebelum merencanakan program dibutuhkan persiapan menghafal bagi para santri dan untuk persiapan tersebut sudah baik dikarenakan terpenuhinya syarat-syarat yang harus dilakukan oleh para santri seperti memiliki niat dan tekad yang jelas.

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan arah tujuan. Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi perencanaan. Sama halnya dengan yang

dilakukan Pondok Pesantren Griya Mantab. Pondok Pesantren Griya Mantab dalam perumusan perencanaan menetapkan beberapa ketentuan. Ketentuan yang dimaksud yaitu mengetahui terlebih dahulu yaitu menentukan sasaran, sasaran yang dituju ialah santriwati di Pondok Pesantren Griya Mantab. Menentukan tujuan adalah dengan perencanaan visi Pondok Pesantren Griya Mantab. Visi Pondok Pesantren Griya Mantab ialah mencetak hafidzoh yang mutqin secara lafadz, dan matang dalam ilmu pengetahuan, Ilmiah Amaliyah, Amaliyah Ilmiah. Kemudian alternatif tindakan menurut penulis dengan melihat hasil wawancara belum ditemukan ketetapan alternatif tindakan untuk mencapai visi. Dan evaluasi perencanaanpun menurut penulis dilihat dari hasil wawancara belum ada evaluasi dibidang perencanaan.

Hasil analisis yang dapat dikemukakan oleh peneliti dengan melihat hasil wawancara dan observasi yang ada ialah perencanaan dari Pondok Griya Mantab adalah perencanaan yang masih sangat sulit untuk dicapai karena keterbatasan akan sumber daya yang ada dan dibuktikan dengan perencanaan yang masih membutuhkan pembaruan dari segala aspek. Seperti pada perencanaan jangka panjang yaitu diperlukan visi misi yang jelas untuk mencapai target yang diinginkan oleh pimpinan pondok. Namun visi yang ingin dicapai belum dibarengi dengan misi yang harus dijalankan. Hal ini dapat dilihat langsung dari belum adanya misi yang ditetapkan oleh pimpinan untuk mencapai visi. Dan menurut penulis bahwa Pondok Pesantren Griya Mantab masih terus berproses agar mencapai visi yang diinginkan Dan menurut penulis misi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dapat mengacu pada lembaga *tahfidz* Al-Qur'an Unggulan Insan Pratama seperti :

- a) mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan prima, berkualitas, berstandar manajemen mutu dengan manajemen profesional.
- b) mencetak para huffazh Al-Qur'an dan memahami ilmu *syar'iyah*

- c) mengembangkan pendidikan yang berbasis matematika dan sains dengan memanfaatkan teknologi modern dan didasarkan pada kekuatan aqidah akhlak dan manhaj ahlul sunnah wajama'ah
- d) mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global
- e) menjadi lembaga pendidikan islam yang unggul dalam mencetak penghafal Al-Qur'an dan insan yang sholeh serta memiliki kompetensi dibidang pendidikan umum dan kemandirian.

Kemudian untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pimpinan pondok yaitu membangun sekolah diniyah maka diperlukan merencanakan kurikulum yang dapat berkolaborasi dengan sistem pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren Griya Mantab. Untuk itu diperlukan upaya untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

- 1) Peningkatan kemampuan pembelajar
- 2) Pemanfaatan lingkungan
- 3) Peningkatan sarana dan prasarana
- 4) Melakukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara terencana
- 5) Pengembangan tes evaluasi belajar
- 6) Menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, dan
- 7) Meningkatkan kompetensi dasar dan memperbaiki sikap yang harus dimiliki pembelajar atau guru.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab dan praktek ibadah.

Tidak hanya perencanaan jangka panjang tetapi perencanaan jangka pendek juga memerlukan pembaruan setiap saat dikarenakan setiap waktu dapat terjadi perubahan yang signifikan. Seperti dalam proses persiapan penambahan jumlah hafalan Pondok Pesantren Griya Mantab belum ada strategi khusus untuk itu penulis memberikan solusi agar diadakan strategi untuk mempercepat jumlah hafalan karena

memang diperlukan startefi yang tepat contohnya menggunakan metode *halaqah* seperti yang dilaksanakan di Pondok Darussunah Parung Kabupaten Bogor, dimana metode ini dapat dengan mudah diterapkan karena mudahnya mengatur para santri dalam pembelajaran, metode ini dapat dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan serta ustadzah ataupun pimpinan dapat mengawasi langsung proses menghafal Al-Qur'an. Pada proses meningkatkan kualitas hafalan sudah direncanakan dengan baik karena dapat dilihat dari hasil wawancara dimana terjadi pengevaluasian setiap bulannya dan dilakukan ujian setiap empat bulan sekali. Menurut penulis proses perencanaan dalam menyiapkan kartu setor merupakan solusi terbaik agar terjadi proses perencanaan evaluasi pada perkembangan santri setiap harinya.

Pada bagian perencanaan juga disiapkan peraturan untuk dilaksanakan agar santri dapat belajar untuk berperilaku sesuai nilai-nilai sosial dan dapat membentuk remaja yang berbudi pekerti. Dan melihat hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren sangat menerapkan tata aturan yang berlaku dan sangat bergerak cepat jika terdapat santri yang melanggar aturan tersebut.

Dapat di pahami bahwa keseluruhan proses perencanaan Pondok Pesantren Griya Mantab sudah baik namun perlu beberapa perbaikan karena menurut Malayu Hasibuan setiap rencana perlu mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman. Untuk itu Pondok Pesantren Griya Mantab diperlukan pedoman pelaksanaan (misi yang jelas) agar mencapai tujuan yang diinginkan serta pemenuhan alat-alat untuk mempercepat pencapaian tujuan.

2. Pengorganisasian dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan

diantara para anggota lembaga atau yayasan, agar tujuan lembaga atau yayasan dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian yang baik dapat dilihat dari terdistribusinya seseorang sesuai dengan minat dan kapasitas dibidangnya.

Pada BAB sebelumnya data yang ada mengemukakan bahwa telah ada struktur pengurus formal yang dipilih langsung oleh pimpinan pondok namun belum terdapat bagan organisasi yang jelas. Pembagian tugas di Pondok Pesantren juga sudah dikelompokkan sesuai dengan kualifikasinya masing-masing.

Berdasarkan data di atas pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab menurut penulis dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Pergantian pengurus dilakukan setiap tahun merupakan pilihan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan untuk melatih para santriwati agar dapat mengembangkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan. Dan menjadikan para santriwati ikut serta dalam mengembangkan Pondok Pesantren Griya Mantab.
- b. Pemilihan pengurus dilakukan dengan tepat karena pimpinan dapat menempatkan seseorang sesuai kemampuannya.
- c. Terlaksananya fungsi dan tugas para pengurus
- d. Terdistribusinya seseorang sesuai dengan kemampuannya, dimana seseorang yang menjabat dan membantu pimpinan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan seseorang yang ahli dibidangnya karena sudah melalui berbagai pengalaman serta proses belajar yang lama di bidang tersebut. Hal itu dapat dilihat dari tabel 3.1 sampai 3.6
- e. Diperlukan perbaikan pada bentuk bagan organisasi karena pimpinan harus menetapkan struktur organisasinya baik bentuk vertical, segitiga horizontal,

berbentuk lingkaran, setengah lingkaran ataupun berbentuk oval.

Secara keseluruhan pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah cukup baik karena pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan para santriwati dan para pengurus sudah melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah sesuai dengan teori menurut Malayu Hasibuan yaitu asas penempatan personalia yang menyatakan bahwa orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan keterampilannya (*the right man, in the the right place*). Dan setiap satu bulan sekali diadakan rapat evaluasi untuk mengetahui kinerja seluruh pengurus. Hal itu menjadi patokan apakah ada program-program yang belum dijalankan dengan maksimal sehingga akan ada tolak ukur pembaruan disetiap bulannya. Dan setiap satu tahun sekali akan ada pergantian stuktur kepengurusan, hal itu dapat membuka peluang bagi setiap santri agar memiliki ruang untuk mengembangkan jiwa tanggung jawab, kepemimpinan, dan jiwa sosial yang tinggi.

3. Pelaksanaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah keseluruhan usaha, cara, metode, dan teknik, untuk mendorong para anggota lembaga atau yayasan dengan efektif, efesien, dan ekonomis. Keseluruhan pelaksanaan ini harus dilakukan dengan kerjasama agar mempercepat target yang ingin dicapai. Pelaksanaan yang baik dilihat dari terlaksananya program kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Data pada BAB sebelumnya menyatakan bahwa belum ada strategi atau misi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Namun cara yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren Griya Mantab ialah dengan menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an melalui

pembelajaran diniyah dan usaha yang dilakukan untuk menjaga kualitas hafalan para santri ialah dengan cara *fami bi syauqin*. Proses menghafal menggunakan target setiap santri diwajibkan menghafal satu hari satu halaman.

Berdasarkan data yang ada hasil analisis pada proses pelaksanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab yang dilihat dari wawancara dan observasi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Proses pelaksanaan hafalan sudah sesuai rencana yaitu menyetorkan hafalan satu hari satu halaman.
- b. Padatnya jadwal harian namun pimpinan masih memberikan waktu istirahat siang yang dapat digunakan untuk tidur sehingga para santri dapat bersemangat kembali dalam menjalani proses menghafal perharinya.
- c. Dibutuhkan pembaruan pada kegiatan perbulan seperti menjelajah alam, safari dakwah atau jalan sehat dengan rute jalan di sekitar lingkungan pondok agar terjadi interaksi langsung antar masyarakat sekitar dan para santri.
- d. Pada kegiatan sudah baik karena terlaksananya perayaan dihari besar islam seperti merayakan hari santri dengan mengadakan kegiatan perlombaan seni sebagai wadah penyaluran bakat dan kreasi santri, penyembelihan hewan qurban pada saat Hari Raya Idul Adha dan perayaan pelepasan santri dengan dihadiri seluruh orang tua atau wali santri.
- e. Pemberian motivasi termasuk proses pelaksanaan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah. Motivasi berasal dari dua sumber yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan unsur yang paling dominan dalam kegiatan menghafal tetapi motivasi eksternal juga memberikan pengaruh yang berkala karena dengan menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an melalui pembelajaran diniyah.

- f. Bimbingan yang diterapkan sudah baik karena menganut sistem kekeluargaan tanpa paksaan.
- g. Komunikasi sangat berkaitan dengan lancarnya proses pelaksanaan dakwah untuk itu harus ada keterbukaan antara kedua belah pihak pada saat berjalannya proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjalin di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah baik karena sistem kekeluargaan yang dianut menjadikan keterbukaan sebagai prioritas dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik ini dapat menimbulkan meningkatnya produktivitas para santri, meminimalisir terjadinya konflik antar santri dan dapat mengembangkan potensi dari setiap santri.
- h. Sistem pengembangan dan peningkatan pelaksanaan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah baik karena mampu memberikan solusi bagi para santri dalam menghadapi hambatan pada saat proses pelaksanaan.
- i. Persiapan menghafal sudah tepat sasaran karena Pondok Pesantren Griya Mantab sejak awal sudah menanamkan niat yang tulus untuk menjalani proses menghafal.
- j. Sudah menerapkan kaidah-kaidah dalam pembelajaran Al-Qur'an
- k. Strategi mengingat dan menghafal sudah terlaksana dengan baik karena terdapat program khusus dalam menjaga kualitas hafalan santri
- l. Strategi pembelajaran yang tepat
- m. Metode menghafal yang disukai para santri

Secara keseluruhan proses pelaksanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah cukup baik karena sesuai dengan rencana yang dibuat dan seluruh anggota dapat terlibat dalam proses pelaksanaan. Seperti terlaksananya kaidah-kaidah dalam pembelajaran Al-Qur'an, strategi mengingat dan menghafal para santri sejalan dengan sistem menghafal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Griya Mantab, namun terdapat beberapa

hal yang harus dievaluasi lagi. Untuk sistem menghafal diperlukan perbaikan pada strategi untuk menambah jumlah hafalan disesuaikan dengan kemampuan perindividu santri dengan menggunakan metode, strategi pembelajaran dan untuk menjaga hafalan telah direalisasikan dengan metode yang disukai para santri yaitu metode *fami bisyauqin* dan sudah menerapkan kaidah-kaidah menghafal, walaupun disesuaikan dengan kemampuan tetapi pemimpin pondok dan ustadzah tetap memberikan kewajiban menyetorkan hafalan satu halaman perhari. Dan jika perindividu mampu menghafal lebih dari satu halaman maka dapat menyetorkan lebih dari kewajiban yang ada. Hal ini harus terus dilakukan karena menimbulkan dampak baik bagi para santri agar ilmu atau hafalan yang diperoleh dapat berkualitas. Hal itu sesuai teori yang dianut G.R. Terry yang mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah membuat semua anggota mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. Pengawasan Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an

Pengawasan merupakan tindakan tolak ukur pencapaian atas proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Menurut G.R Terry pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Data yang ada menyatakan bahwa pelaksanaan perhari sudah sesuai dengan target, namun dapat dilihat bahwa capaian santri setelah ujian belum sesuai dengan target.

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat dianalisis bahwa pola pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Griya Mantab sebagai berikut :

- a. Evaluasi yang baik dan rutin pada sistem kepengurusan
- b. Pengawasan dilakukan secara tidak langsung yaitu pengawasan melalui laporan berupa tulisan.
- c. Juga menggunakan sistem pengawasan secara langsung pada perkembangan perilaku santri
- d. Sistem pengawasan yang tepat pada perkembangan jumlah hafalan dikarenakan terdapat buku penilaian perhari dan perbulan.
- e. Dapat dilihat bahwa 92% santri mengalami peningkatan jumlah hafalan namun belum mencapai target sesuai dengan yang direncanakan. Menurut penulis hal tersebut dapat terjadi dikarenakan belum ada kesanggupan pada santriwati untuk menghafal secara keseluruhan pada saat proses ujian.

Secara keseluruhan proses pengawasan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah memuaskan karena keseluruhan pimpinan dan pengurus melakukan interaksi selama 24 jam, sehingga proses pengawasan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dan proses pengawasan ini dibarengi dengan evaluasi yang berkala sehingga pimpinan dapat melihat bagaimana perkembangan dari proses pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan disesuaikan dengan rencana yang dibuat. Evaluasi dilakukan berkala karena dapat menjadi tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dilingkungan para santri dan menjadi tolak ukur pencapaian apakah sudah sesuai dengan tata aturan yang disepakati dan direncanakan. Hal ini sesuai dengan teori Hafold Koontz yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan dapat terselenggara.

Dan menurut penulis secara keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan belum sesuai dengan pengelolaan yang baik untuk itu dibutuhkan perbaikan disegala aspek agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan. Dan batasan tujuan pada penelitian ini dapat dinyatakan belum berhasil karena 92% santri dapat meningkatkan tahfidz Al-Qur'an namun belum mencapai target yang ditetapkan.

Terdapat beberapa analisa tambahan setelah dilakukan penelitian untuk menunjang hasil kesimpulan seperti :

1. Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang mereka punya. Menganalisis proses pemasaran di Pondok Griya Mantab ini akan digunakan peneliti untuk menunjang data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan proses pengelolaan dari segala aspek. Hasil analisa dari proses pemasaran ini ialah Pondok Griya Mantab sampai saat ini belum melakukan pola pemasaran secara besar-besaran baik dari segi pemasaran secara digital ataupun iklan siaran, dikarenakan pimpinan pondok mempunyai alasan khusus yaitu para pimpinan dan pengurus belum mampu untuk memenuhi sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan dan sarana dan prasarana yang ada masih terbatas, untuk itu pimpinan berprinsip bahwa keseluruhan yang ada baik dari segi anggota ataupun fasilitas yang ada harus dijaga dan dikembangkan agar berkualitas.

2. Dampak Pondok Pesantren Griya Mantab di Lingkungan Sekitar

Dampak merupakan pengaruh ataupun akibat dari keputusan yang diambil. Dan dampak ini dapat dilihat dari interaksi yang ditimbulkan antara

masyarakat dan pihak Pondok Griya Mantab. Interaksi langsung yang dilakukan Pondok Griya Mantab memang belum maksimal karena interaksi tersebut hanya dilakukan setiap dua tahun sekali atau pada saat acara wisuda khotmul qur'an. Namun hal ini tidak mengurangi esensi dari dampak yang ada. Adanya Pondok Griya Mantab ini berdampak pada peningkatan pendapatan atau perkembangan tingkat ekonomi di lingkungan sekitar Pondok Griya Mantab seperti melejitnya harga jual dari tanah yang ada di sekitar pondok dan memberikan motivasi secara tidak langsung bagi para remaja sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mewujudkan tujuan dari Pondok Pesantren Griya Mantab yaitu untuk meningkatkan tahfizh Al-Qur'an para santriwatinya maka haruslah menerapkan fungsi manajemen dakwah, karena dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren Griya Mantab mempunyai patokan dan strategi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur, yaitu:
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan/ Pelaksanaan
 - d. Pengawasan
2. Manajemen Dakwah yang diberikan oleh Pondok Pesantren Griya Mantab kepada para santriwatinya dikatakan cukup baik dan sangat membantu santriwati dalam membantu meningkatkan tahfizh Al-Qur'annya. Manajemen Dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Griya Mantab sebagai berikut:
 - a. Adanya perencanaan baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah di rancang dengan sangat matang dan berpotensi meningkatkan perkembangan santriwati.
 - b. Setiap tahun dilakukan pergantian kepengurusan Pondok Pesantren Griya Mantab dikarenakan untuk melatih para santriwati agar dapat mengembangkan jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan. Dan

- menjadikan para santriwati ikut serta dalam mengembangkan Pondok Pesantren Griya Mantab.
- c. Jadwal kegiatan pondok pesantren yang tersusun secara rapi dan berprogresif bagi para santriwati.
 - d. Sistem setoran hafalan dan muroja'ah para santriwati.
 - e. Pemberian motivasi .
 - f. Bimbingan dengan sistem kekeluargaan.
 - g. Penyelenggaraan komunikasi yang tidak ada penghalang atau *gap* dari masing masing santriwati namun masih memperhatikan batas norma yang berlaku
 - h. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dalam berbagai cara untuk meningkatkan jumlah hafalan.
 - i. Pengawasan yang paling mendominasi pada pondok ini yaitu pimpinan pondok berbaur langsung pada setiap proses pelaksanaan selama 24 jam dengan sistem kekeluargaan.
3. Analisis Penulis terhadap Manajemen Dakwaha yang diterapkan pada Pondok Griya Mantab adalah:
- a. Perencanaan dari Pondok Griya Mantab adalah perencanaan yang dimulai dari nol dan dibuktikan dengan perencanaan yang masih membutuhkan pembaruan dari segala aspek bahkan dari segi aspek kebutuhan primernya. Seperti pada perencanaan jangka panjang yaitu diperlukan visi misi yang jelas untuk mencapai target yang diinginkan oleh pimpinan pondok. Namun visi yang ingin dicapai belum dibarengi dengan misi yang harus dijalankan.
 - b. Pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab menurut penulis sudah baik karena pembagian tugas sudah sesuai dengan kemampuan para santriwati dan para pengurus sudah melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dan setiap satu bulan sekali diadakan rapat evaluasi untuk mengetahui kinerja seluruh pengurus. Hal itu sangat baik karena dapat menjadi

patokan apakah ada program-program yang belum dijalankan dengan maksimal sehingga akan ada tolak ukur pembaruan disetiap bulannya. Dan setiap satu tahun sekali akan ada pergantian stuktur kepengurusan, hal itu dapat membuka peluang bagi setiap santri agar memiliki ruang untuk mengembangkan jiwa tanggung jawab, kepemimpinan, dan jiwa sosial yang tinggi.

- c. Pelaksanaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Griya Mantab secara keseluruhan perlu perbaikan khususnya dibidang tahfidz dibutuhkan strategi yang baik agar para santriwati dapat mencapai target yang direncanakan dan proses pelaksanaan perlu dievaluasi lagi untuk menimbang dari segi jadwal, sistem hafalan, pemberian motivasi, dan lain-lain.
- d. Pola pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Griya Mantab sudah memuaskan karena keseluruhan pimpinan dan pengurus melakukan interaksi selama 24 jam, sehingga proses pengawasan dapat dilakukan secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang terkait masalah ini sebab hasil penelitian ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis lakukan. Namun terlepas dari kekurangan yang ada, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Dan kepada pihak Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur agar selalu menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan umat baik yang masih muda maupun yang sudah tua, serta

membantu masyarakat lingkungan untuk menggapai ridho illahi secara berjamaah.

3. Untuk pimpinan dan pengurus di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur diharapkan tetap selalu istiqomah serta ikhlas dalam mengembangkan pondok dan membantu santriwati menggapai cita-citanya menjadi hafidzoh.
4. Lalu untuk para santriwati selalu semangat dan selalu ikhtiar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan menjadi sosok kebanggaan orang tua, bangsa, dan agama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)

Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kwaitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018)

Antoni Athoilah, *Dasar-Dasar Manajeme*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

A.M Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999)

Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah* (Depok:Hilal Media:2019)

Arifuddin Siraj, *Cara Praktis Mempelajari Manajemen* (Cet. Ke-I; Makasar: Alauddin University Perss, 2012)

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016)

Hadayaningrat Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Cet. Ke VII Jakarta Haji Masagung, 1998)

Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kyai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang, 2015)

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996)

Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Ishak Asep, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta Trisakti, 2002)

M. Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Pedoman Ilmu Jay* (Jakarta,2001)

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Prenanda Media Grup, Jakarta, 2006)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)

Mahmudidin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makasar : Alauddin University Press, 20011)

Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : UGM Press, 2009)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cetakan Kedelapan 2014)

Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, Cet. VIII 2014)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007)

Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fikih*, Cet..3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002)

Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Jawa Barat: Cv psutaka setia, 2010)

Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras Yogyakarta, 2008)

Papalia Olds Feldman, *Human Development*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Cet. III Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Shabur Syahin, *Saat al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta : Erlangga, 2006)

Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017)

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2011)

Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014)

Syaik Manna' Al-Qaththan, *Mabahiist Fi Ululum Al-Qur'an (pengantar studi Ilmu Al-Qur'an)*. (Jakarta: pustaka Al kautsar, 2006), Cet. Ke.1. 16.

T. Hani Handoko, *Manajemen* (Cet. II, Yogyakarta: BPGE, 1984)

Usman Zaki el Tanto, *10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*, (Jogjakarta: ARRuzz Media, 2012)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012)

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)

Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

Ummi Annisa, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 03 April 2021

Pimpinan Pondok Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

Alda Nur Alfiyah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 31 Oktober 2021

Ummi Nurul Istiqomah, *Wawancara Online*, 29 Oktober 2021

Sindi Setia Ningrum, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

Ulfa Tun Hasanah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 31 Oktober 2021

Ummi Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara Online*, 04 November 2021

Febi Mustika Rani, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 30 Agustus 2021

Hasil Observasi, Pondok Pesantren Griya Mantab, 06 September 2021

Nurul Istiqomah, Pondok Pesantren Griya Mantab, *Wawancara*, 29 Agustus 2021

Sumber Online

Dwi Murni, “TAFSIR AL-AZHAR (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)” *Jurnal Syhadah*, vol III, no. 2 (2015): 152-1-10-20161227

Skripsi

Hendri Jaya, “Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018” (Tesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019), 22.



L
A
M
P
I
R
A
N



M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
 e-mail : fdk@uinirdi@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : B- /Un.16/WD.1/PP.00.9/05/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diah Ayu Sekar Palupi
 NPM : 1741030094
 Semester : VIII
 Jurusan : MD

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Sidang Proposal pada tanggal 23 April 2021, dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur	Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2021
 Wakil Dekan I,



[Signature]
Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I
 NIP.1972092119980320024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Diah Ayu Sekar Palupi
 NPM : 1741030094
 Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
 Pembimbing II : M. Husaini, M.T
 Judul Skripsi : Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Griya Mantab Desa Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur

No	Pembimbing	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	I	22 februari 2021	Konsultasi Proposal	1 <i>af</i>
2	II	17 Februari 2021		2 <i>lu</i>
3	I	06 April 2021	Konsultasi dan ACC Proposal	1 <i>af</i>
4	II	30 Maret 2021		2 <i>lu</i>
5	I	01 oktober 2021	Konsultasi BAB I-II	1 <i>af</i>
6	II			2 <i>lu</i>
7	I	15 oktober 2021	Konsultasi BAB III-V	1 <i>af</i>
8	II	14 oktober 2021		2 <i>lu</i>
9	I	18 oktober 2021	ACC BAB I-V	1 <i>af</i>
10	II	18 oktober 2021		2 <i>lu</i>

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021
 Kepala Jurusan Manajemen Dakwah

[Signature]

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
 NIP. 197206161997032002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Komplek Perkantoran Pemda Lampung Timur Kode Pos 34194

SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

Nomor : 000/ PPI /18-SK/2021

Berdasarkan Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Raden Irnan Lampung Nomor: B.2916/UN.16/DD/TL.01/06/2021 tanggal 29 Juni 2021 perihal Mohon izin mengadakan Research/penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Timur memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada:

1. Nama : **DIJAH AYU SEKAR PALUPTI**
2. NPM : 1741030094
3. Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Alamat : Jl.Guru guru LK I RT/RW 002/000 Desa Indralaya Raya
Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Seolatan
6. Judul Penelitian : Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Tahfidz Al Qur'an
7. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Griya Mantab, Desa Sidorejo
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
8. Nama Badan Hukum Dan Lembaga Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

9. Pelaksanaan penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
10. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Lampung Timur.
11. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Demikian Berita acara ini buat dengan rasa penuh tanggungjawab dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di : Sukadana
Pada tanggal : 21 oktober 2021

PI. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lampung Timur



Tembusan:

1. BAKESBANGPOL Kabupaten Lampung Timur
2. Bapeda Kabupaten Lampung Timur
3. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan bagi pemimpin ataupun seluruh ustadzah ;

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Griya Mantab ?
2. Perencanaan
 - a. Apa saja perencanaan jangka panjang yang diterapkan pada Pondok Pesantren?
 - b. Apa saja perencanaan jangka pendek yang diterapkan pada Pondok Pesantren Griya Mantab?
3. Apakah struktur organisasi berjalan dengan efektif sesuai dengan pembagian tugas masing-masing?
 - a. Bagaimana bentuk struktur pengurus ?
 - b. Bagaimana bentuk struktur bagi para santri ?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an agar terjadi peningkatan hafalan Al-Qur'an baik dari kualitas dan kuantitas pada para santri ?
5. Bagaimana jadwal yang diterapkan bagi para santri?
6. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan tahfidz Al-Qur'an?
7. Bagaimana proses muraja'ah pada para santri?
8. Pengawasan
Bagaimanakah sistem pengawasan yang digunakan pimpinan guna mengawasi para ustadzah, pengurus dan santri ?
9. Bagaimana perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun?

Daftar pertanyaan untuk santriwati

1. Apa tujuan Anda dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Siapa yang memotivasi Anda dalam menghafal Al-Qur'an ?
3. Berapa target hafalan Al-Qur'an Anda?
4. Bagaimana perasaan Anda mondok di Pondok Pesantren Griya Mantab?
5. Bagaimana cara menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
6. Bagaimana metode menghafal yang kamu sukai?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an?

Data Santri Pondok Pesantren Griya Mantab

NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NAMA ORANG TUA
AISYAH DWI HAPSARI	SRI GADING, 01-08-2005	SRI GADING	PONIMAN
AJENG LESTARI NINGSIH	SIDOREJO 24- 12-2002	SIDOREJO	SUWANDI
ALDA NUR ALFIA	LAMPUNG BARAT 29-06- 2001	SRI MULYO	BUDI CAHYONO
ALIFAH AINUN MARDIAH	GUNUNG AGUNG, 12- 09-2004	GUNUNG AGUNG	SURATMAN
AMANDA NABILA	BANDAR LAMPUNG 10- 06-2003	PUGUNG RAHARJO	DANIEL SUHERI
AMELIA PUTRI ZHRANI	SIDOREJO 30- 03-2003	SIDOREJO	SAMINO
ANNISAUUL FAUZIANA	SIDOREJO 08- 03-2000	SIDOREJO	SYAIFULLOH
ARUM MAWADDAH	SIDOREJO 20- 12-2001	SIDOREJO	SLAMET MUSTHOFA
ASYFI QURROTUL A'YUN	SIDOREJO 28- 12-2003	SIDOREJO	SUWONDO
AYU NUR WAHYUNI	PUGUNG RAHARJO 10- 10-2001	KALIAND A	PURWANTO
AULYA RYAN MARISKA	PURWOSARI 24-11-2002	PURWO SARI	RIYANTO
ARIN RETNO WATI	GUNUNG SUGIH BESAR13-09-	PUGUNG RAHARJO	SUPANI

	2003		
ANA AVIA LAYLA IZAM	PASIR SAKTI 20-08-2003	PASIR SAKTI	MUKHSIN
ANNISA NUR AZIZAH	PUGUNG RAHARJO, 14- 03-2005	KEMILING	IMAM SYAFI'I
AFITA RAHMA NISA	SEKAMPUNG, 20-02-2004	PURWO KENCONO	AHMAD MUNIR
AZKA AZKIA AMALIA LAULA	BANTUL, 18- 09-2008	PUGUNG RAHARJO	MISBAHUL MUKMIN
ALFINA RAHMATIKA PUTRI	SIDOREJO, 07- 04-2006	SIDOREJO	ASMUNI S.Pdi
SITI AINUN NIKMAH	BANDING SUKADANA, 01-05-2006	SUKADAN A	MUHAMMAD ZAINUDIN
ANGGUN DWI JAYANTI	WAY JEPARA 10-10-1999	SRI MULYO	SULIH WIYONO
ANGGUN SETIA RINI	BANYUMAS, 20-02-2006	MANDAL A SARI	SUGENG RIYADI
ASYIFA NAJWA ZAHROTUL	KEMILING, 20- 12-2007	KEMILING	TUKIDI
AZZAHRA LISA RAMADHANI	PUGUNG RAHARJO, 18- 10-2005	PUGUNG RAHARJO	AMINUDIN
CHAUDI ARHAMIKA	PUGUNG RAHARJO, 19- 06-2010	PUGUNG RAHARJO	MUHAMMAD USMAN
DHEA SALSABILA	SIDOREJO 20- 05-2004	SIDOREJO	SUPIO
DITA AMELIA	BRAWIJAYA 19-08-2004	BRAWIJA YA	PAINO
DWI AMANAH	BRAWIJAYA	BRAWIJA	SURANI

	10-10-2003	YA	
DALILATUL MUSDALIFAH	BANDAR AGUNG 02-04- 2006	BANDAR AGUNG	EDISON
DECHA NUR APRILIA	BANDAR AGUNG, 14- 04-2008	BANDAR AGUNG	SUNARDI
DIAN HAPSARI NUSA BAKTI	PUGUNG RAHARJO 24- 06-2006	PUGUNG RAHARJO	RIYONO SIRAN
DIAH PUSPITA SARI	BRAWIJAYA 21-03-2002	BRAWIJA YA	SUWARNO
DINA KHOLIFAH N.D.S	BUKIT KEMUNING,05 -12-2006	BUKIT KEMUNIN G	SUPRAYITNO
DILA AYU TRI WAHYUNI	BANYUWANGI 08-10-2002	SIDOREJO	MUSTHOFA
EVA NAULA LATIFAH	LABUHAN MARINGGAI 27-11-2002	LABUHAN MARINGG AI	KHOIRUL ANAM
ELA AMALIA	KEMILING, 24- 06-2006	PUGUNG RAHARJO	BURHANUDIN
ELIN NUR HASANAH	PADEGLANG 01-08-1999	SIDOREJO	ADE ELANG SUJADI
ELSA NUR FITRIA	MELINTING 31-08-2004	MELINTIN G	SUGENG HARIYANTO
EVA RAHMA AGUSTIN	BAUH GUNUNG SARI 14-08-2007	SIDOREJO	SHOLIKIN
FATMA SARI	KOTA BATU, 06-02-2003	KOTA BATU	MUHAMMAD BASORI
FATIMATUZZAHRO	BRAWIJAYA 29-05-2006	BRAWIJA YA	ABDULLAH BOIMAN

FARA SOFI AFDILA	MANDALA SARI 05-05-2005	MANDAL A SARI	NUR YANTO
FILDA MAFRIDATUZZAHR O	MELINTING, 26-01-2006	MELINTIN G	SURIPTO
FITRIATUL HAFIDZOH	DIPASENA 21-01-1999	TULANG BAWANG	M. TARIP
HELEN LISTIA WATI	GUNUNG AGUNG 11-02-2005	GUNUNG AGUNG	SUWARDI
HENI SULISTIA WATI	BUKIT KEMUNING 14-07-2002	BUKIT KEMUNIN G	SULAIMAN
HABIBAH NUR ROHMAH	PUGUNG RAHARJO 10-06-2006	PUGUNG RAHARJO	MUHAMMAD SAMSUDIN
HIKMALA HAYATI	BANDAR AGUNG 06-06-2001	BANDAR AGUNG	H.NUR JAELANI
ILMA MIFTAHUL JANNAH	BRAWIJAYA 24-06-2006	BRAWIJA YA	AGUS SLAMET
INSAN HUTAMI PUSPANAGARI	PUGUNG RAHARJO 31-03-2003	PUGUNG RAHARJO	RIYONO SIRAN
IRMA WAHYUNI	PURWO KENCONO, 05-05-2005	PURWO KENCONO	SUNARDI
KAMILATUN NISA	PAKUAN AJI, 19-05-2006	SUKADAN A	AHMAD RIFAI
LISA LESTARI	LABUHAN MARINGGAI,2 9-08-2003	WONO GIRI	EKO WAHYONO

LINDA HASANAH	SADAR, 11-03-2006	SRI KALOKO	NAHROWI
LUTVI SILVI FIBIOLA	SIDOREJO, 10-02-2009	BRAWIJA YA	SUTAR IRAWAN
MIFTAHUL JANNAH	SIDOREJO 09-05-2004	SIDOREJO	ALI MUSTOFA
MAIDATUL JANNAH	PURWOSARI 23-05-2007	PURWO SARI	ANWAR SYAFI'I
MUNA NUR ROFIQOH	PUGUNG RAHARJO 25-04-2003	PUGUNG RAHARJO	JUMIRAN
MUTIARA KHOIRUNNISA	MATARAM BARU 21-08-1998	MATARA M BARU	JUMALI
NAZILA ALINA SALSABILA	SIDOREJO 10-12-2009	SIDOREJO	FERDI SETIAWAN
NUR FAIZAH	MALAYSIA 10-09-2007	SIDOREJO	MUHAMMAD AMRAN
NAJIA SOFIANA	BANDAR AGUNG, 06-01-2008	UMBUL GELIMBU NG	COKRO SANYOTO
NAYLA FALACH ARROJIAH	PUGUNG RAHARJO 03-10-2005	PUGUNG RAHARJO	MUHAMMAD USMAN
NADINE ARUMNI JOVANCA	WAY MILI 31-03-2006	GUNUNG PELINDU NG	NANANG KOSIM
NEZA AGUSTIA	GUNUNG MAS, 26-01-2006	GUNUNG MAS	AGUS WIDODO
NAYLA AZIMAL HUSNA	LABUHAN RATU 13-03-2008	LABUHAN RATU	NUR KHOLIS

NATASYA HARDIAN ASTARI	GUNUNG MAS, 01-08- 2006	GUNUNG MAS	SUHARDI
NADIFA FADHILA AL AYASI	WAYMILI 10- 05-2005	GUNUNG PELINDU NG	ANWARUDIN
NUR AZIZAH	RINGIN SARI, 27-08-2005	TANJUNG WANGI	JOKO PRANA JAYA
NUR HAMIDAH	MATARAM BARU 10-05- 2004	MATARA M BARU	AHMAD SHOLEHAN
NURUL HIDAYAH	PADEGLANG 27-08-2005	SIDOREJO	ADE ELANG SUJADI
NUR ISMA WATI	TEGAL ASRI 09-09-2002	LABUHAN MARINGG AI	KGS.NUNGCIK
NIA NUR ISTIQOMAH	BRAWIJAYA 18-04-2005	BRAWIJA YA	WARTAM
NA'IMATUL JANNAH	SIDOREJO 01- 11-2002	SIDOREJO	AHMAD AGUS HARIYANTO S.Pdi
NIKI HENTI LUISTIA	PUGUNG RAHARJO, 13- 03-2006	BANDAR SRIBAWO NO	SUHENDRO
OFTI ARNI PRATIWI	BANDAR AGUNG, 02- 10-2004	UMBUL GELIMBU NG	JAIMAN
OKTAVIANI NURHASANAH	MANDALA SARI 16-10- 1998	MANDAL A SARI	SARENGAT
QORINNISA AMALIA	TEGAL ASRI 21-03-2000	LABUHAN MARINGG AI	KGS. NUNGCIK

RISKA SASHI KIRANA	SIDOREJO 21- 11-2002	SIDOREJO	SUJARWO
RETNO AGISTIN	P. DALEM, 23- 02-2006	TANJUNG SARI	SUSANTO
RIFKA NUR YURAYDA	SIDOREJO 23- 07-2008	SIDOREJO	EDI SUCIPTO
RISKA NUR FADILA	MATARAM BARU, 02-11- 2008	WARINGI N JAYA	AHMAD SUBROTO
RISKI AMELIA PUTRI	PUGUNG RAHARJO 08- 05-2006	PUGUNG RAHARJO	SUMIJAN
RAHMA AULIA	BRAWIJAYA, 11-04-2009	BRAWIJA YA	PURWANTO
RAHMA AULIA	PURWOSARI 28-04-2009	PURWO SARI	ISMANTO
ROSYIDATUL AULIA	SIDOREJO 06- 08-2007	SIDOREJO	SYAIFULLAH
RISMA WINDI UTAMI	SIDOREJO 30- 12-2006	PURWO SARI	RISWANTO
RIA RAMADHANI	SRI WANGI 08- 09-2008	SRI MULYO	PARIJO
RENI	KEMILING, 13- 04-2005	KEMILING	AGUS NAJIB
REVI MELIANA	SRI MULYO 08- 01-2003	SRI MULYO	PARIJO
RODIATUL HUSNA	PUGUNG RAHARJO 27- 12-2002	PUGUNG RAHARJO	YAHYA ZULMAN
SEFTA ALVIANA SIFA	PELINDUNG JAYA 03-09- 2005	PELINDU NG JAYA	IMAM SHOLIKIN
SYIFA AULIA	WAYMILI 14-	PELINDU	NUR ASIKIN

SAKINA	02-2006	NG JAYA	
SOFIANA DEWI	SIDOREJO, 18-08-2008	SIDOREJO	SUGIONO
SILVIA AMELIA PUTRI	GUNUNG PASIR JAYA 23-11-2005	GUNUNG AGUNG	TEGUH KARYONO
SINDI SINTIA NINGRUM	MUARA AMAN, 07-02-2002	BUKIT KEMUNING	WINARDI
SITI KHOLIFAH	SIDOREJO 18-09-2004	SIDOREJO	MURSID
TSABITA FIDIANI YAHYA	PUGUNG RAHARJO 14-07-2005	PUGUNG RAHARJO	SUKAMTO
TRI WAHYU PUTRI LESTARI	SIDOREJO 03-11-2000	SIDOREJO	SUPARJI
ULFATUN HASANAH	PUGUNG RAHARJO 13-09-1998	PUGUNG RAHARJO	H. EDI SUGITO
UMI ANNISA	LABUHAN MARINGGAI 10-07-2001	LABUHAN MARINGGAI	ASMU'I
UMI SYARIFAH	LABUHAN MARINGGAI 10-07-2001	LABUHAN MARINGGAI	ASMU'I
UCI DAMAYANTI	PUGUNG RAHARJO, 07-04-2003	PUGUNG RAHARJO	SUDARGO
VIVI KARIMAH	BRAWIJAYA 25-04-2004	BRAWIJA YA	H. SUPRIADI
VIKI AZKIANNISA	SIDOREJO 30-01-2002	SIDOREJO	H .ALI MUSTHOFA
ZUMTOTUS SHOFI	BANDAR	BRAWIJA	ABDUL WAHAB

	AGUNG 09-11-2004	YA	
ZULFA FAUZIAH	BANDAR AGUNG, 11-07-2005	UMBUL GELIMBU NG	MANSUR
ZULFANIL AZIZAH	BAUH GUNUNG SARI, 03-05-2005	SIDOREJO	NUR SHODIQ
ZUYYINA AQILA	TULANG ASAHAN 04-03-2005	LABUHAN MARINGG AI	IMAM ISMUNJALI
ZULFATUL ASNA	METRO, 17-11-2009	KEMILING	SUNARTO
WULAN ANGGRAINI	JAKARTA, 03-10-2009	PUGUNG RAHARJO	NUR HADI
SALSABILA SOFIATUL FAHYI	MUNJUK, 05-05-2006	LABUHAN MARINGG AI	H. MUHYADI
NADIA ANNA PERMATA	GUNUNG PASIR JAYA, 20-08-2006	GUNUNG PASIR JAYA	MURYONO
SAFFANA INTANI ARDELIA P	PANJANG, 28-11-2006	PUGUNG RAHARJO	PUTUT
AZZAHRA ARISTON	GUNUNG PASIR JAYA, 13-10-2006	GUNUNG PASIR JAYA	TONI ZEEN
VIA LESTARI	GUNUNG PASIR JAYA, 04-02-2007	GUNUNG PASIR JAYA	BASUNI
SERLY MARGHARETA	KEMILING, 16-08-2005	KEMILING	WARSON
GITA ULVA YENI	NATAR 04-03-2007	SIDOREJO	UTRIAL AGUSMAN

VINA NAILATUL IZZAH	METRO, 11- 10-2010	BRAWIJA YA	ANDRI
NABILA ALYA ZAHRA	BRAWIJAYA, 12-11-2006	BRAWIJA YA	BASORI
DHEA ANGGISTA	SIDOREJO, 26- 10-2006	BRAWIJA YA	SUYONO
CALLISTA ZYFFA GUSNI	15-08-2008	BRAWIJA YA	
HALIMATUS SA'DIAH	MUARA GADING MAS, 27-12-2006	MUARA GADING MAS	H. KHOIRUL ADNAN
ELLA MAHARANI	PELINDUNG JAYA, 17-10- 2006	PELINDU NG JAYA	MUHAMMAD KHOLIL
SABRINA AULIA	PELINDUNG JAYA, 26-07- 2007	PELINDU NG JAYA	MUSLIH HUDIN
REVINA RIZKIANTI	WAY MILI, 26- 06-2007	PELINDU NG JAYA	SUGIANTO
LARAS HUDA APRILIA	GUNUNG AGUNG, 22- 04-2007	GUNUNG AGUNG	KHOITUL HUDA
RISTA STYA NINGSIH	GUNUNG AGUNG, 30- 09-2006	GUNUNG AGUNG	SUTRISNO
HALIJAH SALSABILA	LABUHAN MARINGGAI 20-09-2006	PELINDU NG JAYA	HAIRUDIN
LOVIANA ANINDA	KARANG ANYAR, 08-04- 2007	KARANG ANYAR	PURWANI
AYU ANITA SARI	WARINGIN JAYA, 14-01-	WARINGI N JAYA	WARNO

	2007		
DINDA DWI APRILIA	ITIK RENDAI, 27-04-2007	MELINTIN G	SUDARMAJI
ZAHRA ARIANTI	MENGANDUN G SARI, 05-03- 2007	PURWO KENCONO	BAMBANG LESMONO
DZAWI KHOLIDATUL UMMAH	NEGARA HARJA, 22-10- 2007	MENDAL A SARI	SUNARYO
MARATUL LATIFAH	TULUNG PASIK, 16-04- 2006	MANDAL A SARI	MARSUDIN
NAYLA AKMALIA ZULFA	MATARAM BARU, 30-05- 2007	LABUHAN MARINGG AI	M. JAROINI
LAYLA DAMAYANTI	GUNUNG SUGIH BESAR, 17-04- 2007	PUGUNG RAHARJO	WARSAN
ROVA RAHMA SARI	MANDALA SARI, 12-10- 2006	MANDAL A SARI	JULAENI
RIAS INSANI	BUMI DIPASENA ABADI 28-05- 2007	RAWA JITU	FAHRURODIN
CERIA EVI CAHAYA NINGRUM	RAJABASA LAMA, 14-01- 2008	SUKADAN A	PRAWITO
EKA MUSTAULIATUL UMMAH	PAHAYA JAYA, 24-12-2006	LAMPUN G BARAT	TRI SURDIANTO
DELA SHOFFIANA SAFITRI	SIDOREJO, 15- 06-2007	SIDOREJO	MUHAMMAD MASRUR

VALEN MUTIARA AYU	SIDOREJO, 15- 04-2006	BAUH GUNUNG SARI	MURYANI
NISA TAZQIA SALSABILA	BAUH GUNUNG SARI 26-06-2009	BAUH GUNUNG SARI	RICO AFENDI
AFIFATUL IKROM	METRO, 10- 10-2010	PURWOS ARI	KHOIRUDIN
HALWA AGHNIA ILMA	METRO, 01- 07-2010	BAUH GUNUNG SARI	NUR WAKHID
FEBTA PUTRI ANGRAINI	24-02-2001	JEPARA	
DWI LESTARI	WAY JEPARA, 14-11-2001	JEPARA	MUKAJI
FERLITA DEA ANANTA	SIDOREJO, 06- 11-2010	SRI MULYO	HERU SUSANTO
ZAHRA DILA MAHARANI	METRO, 13- 12-2010	SRI MULYO	ROSIDUN
ROFIQOTUL ULYA MAHARANI	BANYUWANGI , 06-12-2006	SIDOREJO	MUSTHOFA
PUTI SAKINAH	TANJUNG KARANG, 28- 12-2008	SIDOREJO	FIRDAUS
APRILIA NISKA SARI	TANJUNGAN, 11-04-2003	LAMPUN G SELATAN	M. YUSUF
BALQIS DITA DWITA	SRIBAWONO 25-05-2009	SRIBAWO NO	WAHYU HIDAYAT
DANASTRI DYANDRA KHOIRUNNISA	PUGUNG RAHARJO 24- 06-2010	PUGUNG RAHARJO	SADIO ANGKOSO PUTRO
MILLATI AZKA	SUMBERSARI,	SUMBER	RIYADUS

	01-08-2010	SARI	SHOLIHIN
DEWI SEKAR ARUM	SIDOREJO, 25- 01-2010	SIDOREJO	HASAN
ZULAYKHAH JAYANTI	SIDOREJO, 10- 11-2010	SIDOREJO	SUPRAPTO DOGLE





GRIYA MANTAB ALQUR'AN LEARNING SIDOREJO- SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR

AKTE NOTARIS AHU 0013276 AH 04.2016.OP.5000.18070196

Jl. Ir. Sutami / lintas Panjang- Sribhawono Km.45 Desa Sidorejo P.Ki kecamatan sekampung udik,kodepos 34386 Lampung Timur

082176487913.4188

SURAT KETERANGAN

Nomor : /GMAL/ /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Griya Mantab Alqur'an Learning Sidorejo Kecamatan: Sekampung udik Kabupaten Lampung Timur dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : DIAH AYU SEKAR PALUPI
 NPM : 1741030094
 Semester : 8 (Delapan)
 Mahasiswa : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Griya Mantab Alqur'an Learning mengenai "*Manajemen dakwah dalam meningkatkan tahfidz al-qur'an di pondok pesantren griya mantab*" yang akan digunakan dalam karya ilmiah skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidorejo, Sekampung Udik

15/Agustus/ 2021

Pengasuh

Griya Mantab Alqur'an Learning



Ky.MUHAMMAD FATHULLAH

FOTO-FOTO KEGIATAN SANTRI PADA HARI BESAR ISLAM












FOTO DAFTAR BUKU PENILAIAN

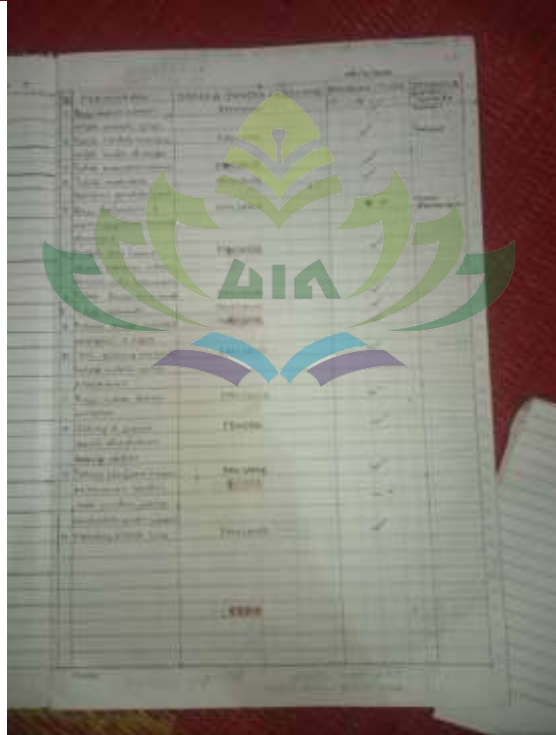


A photograph of a handwritten table listing books for evaluation. The table has several columns, likely for book title, author, year, and other details. The handwriting is in Indonesian. The table is filled with entries, though the text is somewhat blurry.



A photograph of a handwritten table, similar to the one above, but with a large, stylized logo overlaid in the center. The logo features a green leaf-like shape with the letters 'DIA' in the middle, and a blue and purple shape below it. The table behind the logo contains handwritten text, including what appears to be a header 'DAFTAR BUKU' and several rows of data.

Buku Tata Tertib



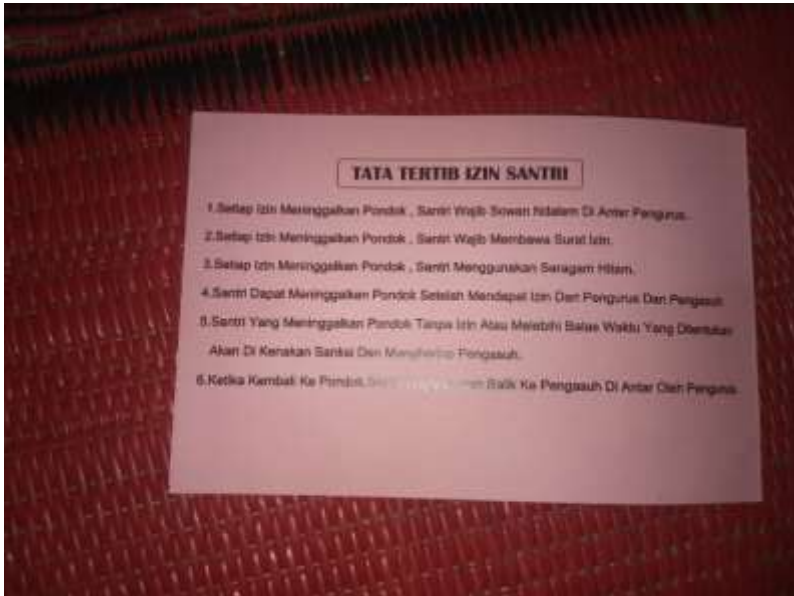


Foto bersama Umi Nurul Istiqomah, Ustadzah dan Pengurus





